

## ABSTRAK

**Nuril Lailatul Hidayah, Qoni'ah 2016.** Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa di Kelas 7A MTsN Gorang-Gareng. **Skripsi.** Jurusan Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Ponorogo. Pembimbing Drs. Ju' Subaid, M.Ag.

### **Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Moral Siswa**

Krisis moral yang sedang dialami bangsa ini terutama dikalangan remaja begitu banyak diperbincangkan. Banyak anak-anak remaja khususnya siswa sekolah yang tidak mampu menyikapi secara positif kemajuan zaman, bahkan kemajuan ini banyak disalahgunakan dengan hal-hal yang sifatnya merugikan yang berakibat rusaknya moral para siswa. Pendidikan adalah jalan keluar yang utama dalam menyelesaikan masalah moral, dan menjadi tanggung jawab semua pihak masyarakat, sekolah dan keluarga. Pendidikan agama sangatlah penting karena bertujuan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah. Berfungsi membimbing atau mencetak manusia yang beriman, bertaqwa dan beramal sholeh berguna bagi nusa dan bangsa. Pada saat ini diketahui bahwa moral siswa rendah, kesopanan kepada guru, etika kepada guru dan sesama teman rendah. Seharusnya ketika pendidikan agama Islam diberikan kepada siswa maka moral siswa saat ini baik, akan tetapi sebaliknya. Dan berkaitan dengan agama Islam siswa sangat berpengaruh terhadap moral siswa supaya moral siswa dapat dibentuk dengan baik. Apabila agama Islam siswa baik maka berpengaruh terhadap moral siswa.

Penelitian ini bertujuan : Untuk mengetahui adakah pengaruh agama Islam terhadap moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas 7A MTsN Gorang-Gareng yang berjumlah 31 siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus regresi sederhana:  $\hat{y} = b_0 + b_1x$

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan agama Islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng dalam kategori cukup dengan presentase 52%. Moral siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng dalam kategori cukup dengan presentase 39%. Ada pengaruh antara pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa di Kelas 7A MTsN Gorang-Gareng. Tingkat pengaruhnya 4,50%. Nilai f hitung > nilai f tabel. Pada taraf signifikansi 5% f tabel = 4,18 dan nilai f hitung = 130,88462269, maka "f" hitung > "f" tabel. Sehingga  $H_0$  diterima yang artinya ada pengaruh pendidikan agama Islam Terhadap Moral Siswa di Kelas 7A MTsN Gorang-Gareng.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Krisis moral yang sedang dialami bangsa ini terutama di kalangan remaja begitu banyak diperbincangkan. Banyak anak remaja khususnyasiswa sekolah yang tidak mampu menyikapi kemajuan zaman, bahkan kemajuan ini banyak disalahgunakan dengan hal-hal yang sifatnya merugikan yang berakibatrusaknya moral parasiswa khususnyasiswa sekolah.

Dalam bahasa latin ethos disebut mores (kata tunggalnya: mos) dari kata inilah moral berasal, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan susila atau kesusilaan. Yang dimaksud dengan moral istilah norma-norma yang sesuai dengan konsep-konsep yang umum diterima tentang perbuatan manusia, mana yang baik dan wajar. Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa moral adalah perilaku perbuatan yang diukur dari ukuran-ukuran perbuatan yang diterima oleh lingkungan pergaulan hidup.<sup>1</sup> Dan moral siswa sangat dipengaruhi oleh agama Islam karena di dalam agama Islam juga terdapat aturan-aturan yang mengajarkan tentang perilaku seseorang.

Pendidikan adalah jalan keluar yang utama dalam menyelesaikan masalah moral,

---

<sup>1</sup>Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 95.

dan ini merupakan tanggung jawab semua pihak, masyarakat, sekolah dan keluarga. Pendidikan agama sangatlah penting karena bertujuan membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, berfungsi membimbing atau mencetak manusia yang beriman bertaqwadan beramal shaleh berguna bagi nusadan bangsa.

Padahal kekatnyapendidikan agama merupakan pembinaan terhadap moral bangsa. Hal ini dibuktikan oleh adanya kenyataan bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat.<sup>2</sup> Terwujudnya kehidupan masyarakat yang berpegang pada moralitas tidak bisa lain kecuali dari pendidikan agama. Sebab moralitas yang mempunyai daya ikat masyarakat yang bersumber dari agama, nilai-nilai agama dan norma-norma agama.<sup>3</sup> Pendidikan agama diharapkan mampu mewujudkan dimensi kehidupan beragama tersebut, sehingga bersama-sama subyek pendidikan yang lain, mampu mewujudkan kepribadian individu yang utuh, sejalan dengan pandangan hidup bangsa.<sup>4</sup>

<sup>2</sup> Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Keagamaan (Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa, 2000), 17.

<sup>3</sup> Ibid., 17.

<sup>4</sup> Erwin Yudi Prahara, Materi Pendidikan Agama Islam (Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009), 30.

Agama mempunyai hubungan erat dengan moral. Setiap agama mengandung suatu ajaran moral yang menjadi pegangan bagi perilaku para penganutnya.<sup>5</sup> Dan secara fitrah manusia membutuhkan agama sebagai pegangan hidup.<sup>6</sup> Dan Islam mengandung arti berserah diri, tunduk, patuh dan taat sepenuhnya kepada kehendak Allah. Jadi, agama Islam adalah agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang diturunkan dalam Al Qur'an dan terdapat dalam As Sunah berupa perintah, larangan dan petunjuk untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.<sup>7</sup>

Di dalam proses pembelajaran yang berbasis Islami, MTsN Gorang-Gareng memprioritaskan pendidikan agama Islam di samping pendidikan umum. Buku pelajaran pendidikan agama Islam pun juga disediakan secara khusus seperti pelajaran Fiqh, Aqidah Akhlak, Qur'an Hadits, SKI. Dalam keseharian pendidikan agama Islam selaludijarkan kepada siswa terutama pelajaran Aqidah Akhlak yang mana pelajaran tersebut sangat penting untuk membentuk karakter siswa, baik dari segi moralnya maupun dari segi kepribadiannya. Akan tetapi dalam observasi lapangan di MTsN Gorang-Gareng pada tanggal 14 November 2015 diketahui bahwa moral siswa di MTsN Gorang-Gareng saat ini rendah, kesopanan kepada guru, etikanya kepada guru dan sesama teman rendah.

<sup>5</sup> K. Bertens, Etika (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1993), 35.

<sup>6</sup> Ali Hamzah, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi (Bandung: Alfabeta, 2014), 25.

<sup>7</sup> Aminudin, dkk, Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), 14.

Pada saat mengikuti pelajaran siswa kurang sopan kepada guru, kurang memperhatikan guru dan tata krama siswa khususnya kepada guru diluar pelajaran maupun ketik pelajaran saat ini menurun, moral siswa sangat memprihatinkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa di Kelas 7A MTsN Gorang-Gareng.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, perlu adanya batasan masalah agar tidak terjadi kerancuan dalam penelitian. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah terkait dengan Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap Moral Siswa di Kelas 7A MTsN Gorang-Gareng.

#### **C. Rumusan Masalah**

Adakah pengaruh pendidikan agama Islam terhadap moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang – Gareng.

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui adakah pengaruh agama Islam terhadap moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang – Gareng.

#### **E. Manfaat Penelitian**

**Secara Praktis**

1. Bagi Penulis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik.

2. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini digunakan sebagai wacana dalam meningkatkan mutu sekolah.

3. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada guru pentingnya pendidikan agama Islam terhadap moral siswa.

4. Bagi Orang Tua

Sebagai bahan masukan agar orang tua selalu memberikan pendidikan agama Islam dalam keluarga terkait moral siswa.

5. Bagi Siswa

Dapat mengetahui pengaruh adanya pendidikan agama Islam terhadap moral mereka sehingga membantunya untuk lebih meningkatkan moral mereka.

#### F. Sistematika Pembahasan

Laporan hasil penelitian ini akan disusun menjadi tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian intan dan bagian akhir. Pembahasan dalam laporan penelitian ini penulis susun menjadi lima bab dan seti

apbabterdiridaribeberapa sub bab. Adapun bentuk sistematika pembahasannya dalam laporan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, berisitentangpendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, berisitentanglandasanteori, telaah hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis. Landasanteori berisitentang pengertian pendidikan agama Islam dan moral siswa.

Bab ketiga berisitentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisa data.

Bab keempat, berisitentang hasil penelitian, yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengajuan hipotesis), pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, berisitentang penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, KERANGKA BERFIKIR DAN HIPOTESIS PENGAJUAN

#### A. Landasan Teori

##### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan dalam konteks Islam pada umumnya mengacu pada term *al-tarbiyah*, *al-ta'dib* dan *al-ta'lim*. Dari ketiga istilah tersebut term yang populer digunakan dalam praktek pendidikan Islam ialah term *al-tarbiyah*.<sup>8</sup>

Menurut pendapat Abdurrahman al Nahlawi yang dikutip oleh Ahmad Tafsir, dari segi bahasa, kata *al-tarbiyah* berasal dari tiga kata yaitu: pertama, kata *raba – yarbu* yang berarti bertambah, bertumbuh, seperti yang terdapat dalam al Qur'an surat ar-Rum ayat 39, *al-tarbiyah* – *yarba* yang berarti menjadi besar, keiga, dari kata *rabba – yarubu* yang berarti memperbaiki, menguasai urusan, menuntun, menjaga, memelihara. Menurut Imam al-Baidlawi di dalam tafsirnya, arti asal *al-rabb* adalah *tarbiyah* yaitu menyampaikan sesuatu sedikit demi sedikit sehingga sempurna.

Berdasarkan ketiga kata itu, Abdurrahman al-Bani menyimpulkan bahwa pendidikan (*tarbiyah*) terdiri atas empat unsur, yaitu: pertama, menjaga dan memelihara fitrah anak menjelang dewasa (*baligh*), kedua, mengembangkan seluruh potensi, ketiga mengarahkan seluruh fitrah dan potensi menuju kesempurnaan; dan keempat, dilaksanakan secara

---

<sup>8</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), 25.



bertahap. Dari sini dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah pengembangan seluruh potensianak didik secara bertahap menurut ajaran Islam.<sup>9</sup>

Adapun definisi pendidikan agama Islam menurut pendapat beberapa pakar adalah sebagai berikut: a) Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani dalam buku “Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi bahwa Pendidikan agama Islam” adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>10</sup> Dalam hal ini, pendidikan agama Islam merupakan suatu aktivitas yang disengaja untuk membimbing manusia dalam memahami dan menghayati ajaran agama Islam serta dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain. b) Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Abdul Majiddan Dian Andayani bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh, kemudian menghayati tujuan, yang pada akhirnya mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>11</sup> Jadi pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk

---

<sup>9</sup>Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Islam Dalam Perspektif Islam (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), 29.

<sup>10</sup> Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 130.

<sup>11</sup>Ibid., 30.

menyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pembelajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dan moral siswa sangat dipengaruhi oleh agama Islam karena didalam agama Islam juga terdapat aturan-aturan yang mengajarkan tentang perilaku seseorang. Pada hakekanya pendidikan agama merupakan pembinaan terhadap moral bangsa. Hal ini dibuktikan oleh adanya kenyataan bahwa tata tertib dan ketentraman hidup sehari-hari dalam masyarakat tidak hanya semata-mata ditentukan oleh ketentuan-ketentuan hukum saja, akan tetapi juga didasarkan atas ikatan moral, nilai-nilai kesusilaan dan sopan santun yang didukung dan dihayati bersama oleh seluruh masyarakat.<sup>12</sup>

Pendidikan agama Islam tidak hanya bersifat mengajar dalam arti menyampaikan ilmu pengetahuan tentang agama kepada anak didik, melainkan melakukan pembinaan / bimbingan untuk spiritual yang sesuai dengan agama.

Secara sederhana, istilah “ Pendidikan Islam” dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu:

a. Pendidikan menurut Islam atau pendidikan islam

“ yakni pendidikan yang dipahami dikembangkan dari ajaran dan nilai – nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasarnya, yaitu Al Qur’an dan As Sunnah”.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Abdul Rachman Shaleh, Pendidikan Agama dan Keagamaan, 17.

<sup>13</sup> Muhaimin, Paradigma Pendidikan Islam( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), 29.

b. Menurut Umar Muhammad

“Pendidikan Islam adalah sebagai usaha mengubah tingkah laku individu dalam kehidupan pribadinya atau kehidupan kemasyarakatannya dan kehidupan dalam alamsekitar melalui proses kependidikan.”<sup>14</sup>

Pendidikan agama adalah pendidikan yang materi bimbingan dan arahnya adalah ajaran agama yang ditunjukkan agar manusia mempercayai dengan sepenuh hati akan adanya Tuhan, patuh dan tunduk melaksanakan perintahNya dalam bentuk beribadah dan berakhlak mulia.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang diarahkan untuk menumbuhkan kembangkan rasa intuisi keagamaan yang ada dalam diri seseorang kemudian melaksanakan ajaran-ajarannya dengan penuh ketundukkan.<sup>15</sup>

Walaupun secara tekstual, pendidikan agama tidak disebutkan dalam UUD 1945 tersebut, tetapi secara substansial terdapat beberapa hal yang menyangkut pendidikan agama/keagamaan:

- a. Bahwa di antara tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia.
- b. Bahwa pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> H. M. Arifin, Filsafat pendidikan Islam (Jakarta : Bumi Aksara, 1994 ), 12.

<sup>15</sup> Moh. Haitami Salim, Pendidikan Agama Dalam Keluarga (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), 30.

<sup>16</sup> Ibid., 31.

Terdapat beberapa pernyataan kunci dalam pasal tersebut yang berkaitan dengan pentingnya diselenggarakan pendidikan agama/keagamaan:

- a. Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat.
- b. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa
- c. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri
- d. Menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berbeda dengan pendidikan agama dalam keluarga, materi pendidikan agama yang diajarkan pada umumnya tidak pernah disebut secara eksplisit, tetapi secara praktis materi-materinya meliputi:

- a. Membaca Al Qur'an (Mengaji).
- b. Keimanan.
- c. Ibadah (shalat, puasa, dan zakat).
- d. Akhlak (perilaku sehari-hari).
- e. Mengajarkan semangat pluralitas.
- f. Olahraga, kesehatan dan seni.
- g. Keterampilan kecakapan hidup (berupa pembiasaan bekerja dengan pekerjaan sehari-hari di rumah).
- h. Memberikan pengetahuan tentang seks.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup>Ibid.,39.

## 2.Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Dalam melaksanakan Pendidikan Islam, ada beberapa faktor pendidikan diantaranya yaitu:

### a. Faktor Pendidik

Secara umum, pendidik dalam pendidikan Islam ialah orang yang memiliki tanggung jawab untuk mendidik. Sementara secara khusus, pendidik dalam perspektif pendidikan Islam ialah orang yang bertanggungjawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiannya (baik sebagai khalifah fi al-ardh maupun *'abd*) sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.<sup>18</sup>

Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam, peranan pendidik sangatlah penting artinya dalam proses pendidikan karena dia yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut sehingga Islam memandang seorang pendidik mempunyai derajat yang tinggi daripada orang-orang yang bukan sebagai pendidik. Pendidik sebagai pengendali dan pengarah proses serta pembimbing arah perkembangan dan pertumbuhan manusia.<sup>19</sup>

Pada umumnya lazimnya pendidik adalah orang tua, guru dan pemimpin. Orang tua menduduki urutan pertama sebagai pendidik, sebab orang tua lah yang pertama. Menurut UUGD No. 14/2005 pasal 10

---

<sup>18</sup> Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, 41-42.

<sup>19</sup> M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner ( Jakarta : Bumi Aksara, 2003), 108.

ayat 1 dan PP No. 19/2005 pasal 28 ayat 3 guru wajib memiliki kompetensi yang meliputi:

#### 1. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran siswa yang sekurang-kurangnya meliputi hal-hal sebagai berikut:

- a). Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan (kemampuan mengelola pembelajaran).<sup>20</sup> Secara pedagogis, kompetensi guru-guru dalam mengelola pembelajaran perlu mendapat perhatian yang serius.
- b). Pemahaman terhadap siswa.  
Sedikitnya terdapat empat hal yang harus dipahami guru dari siswa, yaitu tingkat kecerdasan, kreativitas cacat fisik dan perkembangan kognitif.
- c). Perancang pembelajaran.  
Perancang pembelajaran merupakan salah satu kompetensi pedagogik yang akan bermuara pada pelaksanaan pembelajaran.
- d). Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis.

---

<sup>20</sup> Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 101.

Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.

e). Pemanfaatan teknologi pembelajaran.

Penggunaan teknologi dalam pendidikan dan pembelajaran dimaksudkan untuk memudahkan atau mengefektifkan kegiatan pembelajaran.<sup>21</sup>

f). Evaluasi hasil belajar.

Evaluasi hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan perilaku dan pembentukan kompetensi siswa, yang dapat dilakukan dengan penilaian kelas, tes kemampuan dasar, penilaian akhir satuan, pendidikan dan sertifikasi, serta penilaian program.

g). Pengembangan siswa.

Pengembangan siswa merupakan bagian dari kompetensi pedagogik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh setiap siswa.

## 2. Kompetensi kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan

---

<sup>21</sup>Ibid., 102.

bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.<sup>22</sup> Berikut merupakan penjelasan dari poin-poin pengertian kompetensi kepribadian di atas:

- a. Memiliki kepribadian yang mantap dan stabil.
- b. Memiliki kepribadian yang stabil.
- c. Memiliki kepribadian yang arif.
- d. Memiliki kepribadian yang berwibawa.
- e. Menjadi teladan bagi siswa.
- f. Memiliki akhlak mulia.<sup>23</sup>

### 3. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.<sup>24</sup> Berikut ini hal-hal yang perlu dimiliki guru sebagai makhluk sosial:

- a. Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

Agar guru dapat berkomunikasi secara efektif, terdapat tujuh kompetensi sosial yang harus dimiliki:

1. Memiliki pengetahuan tentang adat dan istiadat sosial dan agama.
2. Memiliki pengetahuan tentang budaya dan tradisi.
3. Memiliki pengetahuan tentang inti demokrasi.

<sup>22</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru* (Bandung: Alfabeta, 2014), 125

<sup>23</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru*, 108.

<sup>24</sup> Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*, 126.



4. Memiliki pengetahuan tentang estetika.
  5. Memiliki apresiasi dan kesadaran sosial.
  6. Memiliki sikap yang benar terhadap pengetahuan dan pekerjaan.<sup>25</sup>
  7. Setia terhadap harkat dan martabat manusia.
- b. Menejemen hubungan antara sekolah dan masyarakat.
  - c. Ikut berperan aktif di masyarakat.
  - d. Menjadi agen perubahan sosial.<sup>26</sup>
4. Kompetensi professional

Kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan terintegrasikannya konten pembelajaran dengan penggunaan TIK dan peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar Nasional Pendidikan ( SNP, penjelasan pasal 28 ayat 3 butir c). Kriteria kompetensi yang melekat pada kompetensi profesional guru meliputi:

- 1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.
- 2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang diampu.
- 3) Mengembangkan maeri pelajaran yang diampu secara kreatif.

---

<sup>25</sup>Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru, 110.

<sup>26</sup>Ibid., 111.

- 4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan refleksi.
- 5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.<sup>27</sup>

#### b. Faktor Anak Didik

Anak didik merupakan makhluk yang sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat membutuhkan pengarahan untuk menuju kepada kedewasaan hingga ia dapat berdiri sendiri. Pada dasarnya anak itu telah membawa fitrah beragama, kemudian kepada para pendidiknya dalam mengembangkan fitrah itu sendiri dengan usia anak dalam pertumbuhannya.<sup>28</sup> Anak didik sebagai objek pekerjaan pendidikan. Di samping sebagai objek pendidikan, ia juga harus diberi peran sebagai subjek pendidikan melalui berbagai kesempatan yang tepat.<sup>29</sup> Karakteristik umum perkembangan peserta didik:<sup>30</sup>

##### 1) Karakteristik anak usia sekolah dasar (SD)

Menurut Havighurst, tugas perkembangan anak usia sekolah dasar meliputi:

- a. Menguasai keterampilan fisik yang diperlukan dalam permainan dan aktivitas fisik.
- b. Membina hidup sehat.

<sup>27</sup>Donni Juni Priansa, *Kinerja Dan Profesionalisme Guru*,127.

<sup>28</sup>Zuhairini, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam*( Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 167 – 175.

<sup>29</sup>M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*, 109.

<sup>30</sup>Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* ( Bandung: Remaja Rosdakarya,2014),

- c. Belajar bergaul dan bekerja dalam kelompok.
- d. Belajar menjalankan peranan sosial sesuai dengan jenis kelamin.
- e. Belajar membaca, menulis dan berhitung agar mampu berpartisipasi dalam masyarakat.
- f. Memperoleh sejumlah konsep yang diperlukan untuk berfikir efektif.
- g. Mengembangkan kata hati, moral dan nilai-nilai.
- h. Mencapai kemandirian pribadi.

Dalam upaya mencapai setiap tugas perkembangan tersebut, guru dituntut untuk memberikan bantuan berupa:

- a. Menciptakan lingkungan teman sebaya yang mengajarkan keterampilan fisik.
- b. Melaksanakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar bergaul dan bekerja dengan teman sebaya, sehingga kepribadian siswanya berkembang.
- c. Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman yang konkret atau langsung dalam membangun konsep.
- d. Melaksanakan pembelajaran yang dapat mengembangkan nilai-nilai, sehingga siswa mampu menentukan pilihan yang stabil dan menjadi pegangan bagi dirinya.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup>Ibid., 36.

## 2) Karakteristik anak usia sekolah menengah (SMP)

Terdapat sejumlah karakteristik yang menonjol pada anak usia SMP ini, yaitu:

- a. Terjadinya ketidakseimbangan proporsi tinggi dan berat badan.
  - b. Timbulnya ciri-ciri seks sekunder.
  - c. Kecenderungan ambivalens, antara keinginan menyendiri dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi dengan kebutuhan bimbingan dan dan bantuan dari orang tua.
  - d. Senang membandingkan kaedah-kaedah, nilai-nilai etika atau norma dengan kenyataan yang terjadi dalam kehidupan orang dewasa.
  - e. Mulai mempertanyakan secara skeptis mengenai eksistensi dan sifat kemurahan dan keadilan Tuhan.
  - f. Reaksi dan ekspresi emosi masih labil.
  - g. Mulai mengembangkan standard an harapan terhadap perilaku diri sendiri yang sesuai dengan dunia sosial.
  - h. Kecenderungan minat dan pilihan karir relatif sudah lebih jelas.<sup>32</sup>
- ## 3) Karakteristik anak usia remaja (SMP/SMA)

Masa remaja ditandai dengan sejumlah karakteristik penting, yaitu:

- a. Mencapai hubungan yang matang dengan teman sebaya.
- b. Dapat menerima dan belajar peran sosial sebagai pria atau wanita dewasa yang dijunjung tinggi oleh masyarakat.

---

<sup>32</sup>Ibid.,37

- c. Menerima keadaan fisik dan mampu menggunakannya secara efektif.
- d. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya.
- e. Memilih dan mempersiapkan karier di masa depan sesuai dengan minat dan kemampuannya.
- f. Mengembangkan sikap positif terhadap pernikahan, hidup berkeluarga dan memiliki anak.
- g. Mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep-konsep yang diperlukan sebagai warga Negara.
- h. Mencapai tingkah laku yang bertanggung jawab secara sosial.
- i. Memperoleh seperangkat nilai dan sistem etika sebagai pedoman dalam bertingkah laku.
- j. Mengembangkan wawasan keagamaan dan meningkatkan religiusitas.<sup>33</sup>

#### c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor pendidikan yang ikut serta menentukan corak pendidikan Islam yang tidak sedikit pengaruhnya terhadap anak didik. Untuk melaksanakan pendidikan Islam di dalam lingkungan ini perlu diperhatikan faktor-faktor yang ada salah satunya antara lain:

##### 1. Lingkungan keluarga

---

<sup>33</sup> Ibid.,38.

Keluarga adalah inti masyarakat. Disinilah anak didik mulai mengenali kehidupan dan pendidikan. Kemajuan perkembangan pribadi lebih menguntungkan pada anak yang hidup dalam keluarga yang baik dan lingkungan yang baik pula.

a. Pentingnya pengalaman pertama

Anak didik memperoleh pengalaman pertamanya dalam keluarga.

b. Keadaan sekitar dan sikap orang tua.

Bagaimana sikap orang tua terhadap anak, anak ditunjukkan pada sikap anak didik kepada pendidiknya di sekolah.<sup>34</sup>

2. Lingkungan masyarakat.

Bagaimana keadaan sekolah tidak dapat melepaskan diri dari lingkungannya. Demikian pendidikan biasanya mendukung tujuan, kebutuhan dan corak masyarakat. Perubahan tekanan dalam pendidikan yaitu :

- a. Sekolah berpusat pada buku
- b. Sekolah berpusat pada anak
- c. Sekolah berpusat pada masyarakat

3. Lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai tugas dalam masyarakat sebagai pemelihara kebudayaan masyarakat, dan membawakannya kepada angkatan mudanya.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Wasty Soemanto, Hendyat Soetopo, Dasar dan Teori Pendidikan Dunia (Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982), 162-164

Peranan lingkungan keagamaan dalam pendidikan besar sekali perannya terhadap keberhasilan atau tidaknya pendidikan agama, karena lingkungan ini memberikan pengaruh yang positif maupun negatif terhadap perkembangan anak didik. Adapun lingkungan keagamaan yang dapat memberi pengaruh terhadap anak didik antara lain:

- a. Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama
- b. Lingkungan yang berpegang teguh kepada tradisi agama, tetapi tanpa keinsyafan batin.
- c. Lingkungan yang mempunyai tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam lingkungan agama.<sup>36</sup>
- d. Faktor alat-alat pendidikan

Alat-alat ini berupa fisik atau nonfisik yang dalam proses kependidikan perlu didayagunakan secara bervariasi sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada. Tujuan utama mempergunakan alat-alat tersebut ialah untuk mencapai hasil yang optimal dalam proses kependidikan itu. Alat-alat pendidikan Islam harus sesuai dengan norma-norma Islam dan mampu berfungsi memperlancar proses pencapaian tujuan pendidikan Islam.<sup>37</sup>

Dengan demikian yang dimaksud dengan alat pendidikan agama adalah segala sesuatu yang dipakai dalam pendidikan agama. Maka

---

<sup>35</sup>Ibid., 166.

<sup>36</sup>Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, 175.

<sup>37</sup>M. Arifin, Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner, 109-110.

merupakan sebagai perlengkapan dan juga merupakan pembantu untuk mempermudah terlaksananya tujuan pendidikan. Maka dengan demikian faktor alat adalah salah satu faktor yang terpenting dalam proses pendidikan. Islam pun tidak terlepas di sekolah seharusnya faktor alat lebih diperhatikan.

Menurut Dra. Zuhairin dkk ada beberapa alat pendidikan diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkah laku perbuatan atau teladan
- 2) Anjuran atau perintah
- 3) Larangan
- 4) Hukuman<sup>38</sup>

#### e. Faktor Tujuan Pendidikan

Setiap pendidikan tentu mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Mengenai tujuan pendidikan di Indonesia dalam Garis Besar Haluan Negara yang merupakan tujuan tertinggi yang akan dicapai oleh lembaga pendidikan secara keseluruhan atau merupakan cita-cita yang hendak dicapai oleh pendidikan dalam satu Negara, dengan kata lain tujuan umum pendidikan nasional.

Adapun rumusan tentang tujuan pendidikan nasional menurut GBHN adalah: “untuk membentuk manusia yang beriman dan

---

<sup>38</sup> Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, 181.



bertaqwa terhadap Tuhan YME, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, berdisiplin, bekerja keras, serta sehat jasmani dan rohani.<sup>39</sup>

Pada dasarnya tujuan pendidikan agama Islam secara umum adalah supaya anak didik benar-benar menjadi manusia yang berkepribadian muslim. Jadi manusia yang berkepribadian muslim yang dengan sendirinya selalu mengharapkan kebahagiaan baik di dunia maupu di akhirat.

Menurut Prof. Mohammad Athiyah Al Abrasyi, tujuan pendidikan agama Islam ada 5, antara lain:

- 1) Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia
- 2) Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat
- 3) Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
- 4) Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan agar dapat mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan pada tujuan, kurikulum dan aktivitasnya.

### **3. Metode Pendidikan Agama Islam**

Metode dan alat pendidikan islam mempunyai peranan penting sebab merupakan jembatan yang menghubungkan pendidik dengan anak

---

<sup>39</sup> Fuad Ihsan, Dasar-Dasar Kependidikan( Jakarta : Rineka Cipta, 1995), 122.

didik menuju ke tujuan pendidikan islam, yaitu terbentuknya kepribadian muslim.<sup>40</sup>

Dalam pendidikan Agama Islam ada beberapa metode pengajaran yang digunakan guru agar tujuan pendidikan Agama Islam dapat tercapai, diantaranya sebagai berikut:

a) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode dalam pendidikan dimana cara menyampaikan materi kepada anak didik dengan jalan penerangan dan peraturan secara lisan.<sup>41</sup> Dapat diartikan juga metode ceramah adalah teknik pengumpulan pesan pengajaran yang sudah lazim dipakai oleh guru di sekolah, ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru dimuka kelas. Para murid disini sebagai penerima pesan, mendengarkan, memperhatikan dan mencatat keterangan-keterangan guru bilamana dilakukan.<sup>42</sup> Dalam metode ceramah ini murid duduk, melihat dan mendengarkan serta percaya bahwa apa yang diceramahkan guru itu adalah benar, murid mengutip ikhtisar ceramah semampu murid itu sendiri dan menghafalkannya tanpa ada penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang bersangkutan.<sup>43</sup>

➤ Keunggulan metode ceramah :

<sup>40</sup> Sudiyono, Ilmu Pendidikan Islam( Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 181.

<sup>41</sup>Zuhairini, dkk, Filsafat Pendidikan Islam, 166.

<sup>42</sup> M. Basyaruddin usman, Metodologi Pembelajaran Agama Islam ( Jakarta: Ciputat Press, 2004), 34.

<sup>43</sup> Zakiyah Darajat, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam( Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 289.

- 1) Penggunaan waktu yang efisien dan pesan yang disampaikan dapat sebanyak-banyaknya
  - 2) Pengorganisasian kelas lebih sederhana, dan tidak diperlukan pengelompokan siswa secara khusus.
  - 3) Dapat memberikan motivasi dan dorongan terhadap siswa dalam belajar
  - 4) Fleksibel dalam penggunaan waktu dan bahan
- Kelemahan metode ceramah :<sup>44</sup>
- 1). Guru seringkali mengalami kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa sejauh mana pemahaman mereka tentang materi yang diceramahkan.
  - 2). Siswa cenderung bersifat pasif dan sering keliru dalam menyimpulkan penjelasan guru.
  - 3). Bilamana guru menyampaikan bahan sebanyak-banyaknya dalam tempo yang terbatas, menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa.
  - 4). Cenderung membosankan dan perhatian siswa berkurang.

#### b) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara mempelajari materi pelajaran dengan memperdebatkan masalah yang timbul dan saling berargumentasi secara rasional dan objektif. Cara ini menimbulkan perubahan tingkah laku anak dalam belajar. Metode diskusi juga dimaksudkan untuk dapat

---

<sup>44</sup>Ibid., 36.

merangsang siswa dalam belajar dan berfikir secara kritis dan mengeluarkan pendapatnya secara rasional dan objektif dalam pemecahan suatu masalah.<sup>45</sup>

➤ Keunggulan metode diskusi :

- 1) Suasana kelas menjadi gairah, dimana para siswa mencurahkan perhatian dan pemikiran mereka terhadap masalah yang dibicarakan.
- 2) Dapat menjalin hubungan sosial antar individu siswa sehingga menimbulkan rasa harga diri, toleransi, demokrasi, berfikir kritis dan sistematis.
- 3) Hasil diskusi dapat dipahami oleh siswa
- 4) Adanya kesadaran para siswa dalam mengikuti dan mematuhi aturan-aturan yang berlaku dalam diskusi merupakan refleksi kejiwaan dan sikap mereka untuk berdisiplin dan menghargai pendapat orang lain.

➤ Kelemahan metode diskusi :

- 1) Adanya sebagian siswa yang kurang berpartisipasi secara aktif dalam diskusi dapat menimbulkan sikap acuh tak acuh dan tidak ikut bertanggung jawab terhadap hasil diskusi.
- 2) Sulit meramalkan hasil yang ingin dicapai karena penggunaan waktu yang terlalu panjang.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup>Ibid.,37.

<sup>46</sup>Ibid., 38.

- 3) Para siswa mengalami kesulitan mengeluarkan ide-ide atau pendapat mereka secara ilmiah atau sistematis.

c) Metode Tanya Jawab

Metode ini adalah menyampaikan pelajaran dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan siswa memberikan jawaban, atau sebaliknya siswa diberi kesempatan bertanya dan guru yang menjawab pertanyaan.

➤ Kelebihan Metode Tanya Jawab:

- 1) Kelas akan menjadi hidup karena siswa dibawa ke arah berfikir secara aktif.
- 2) Siswa terlatih berani mengemukakan pertanyaan atau jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh guru.
- 3) Dapat mengaktifkan retensi siswa terhadap pelajaran yang telah lalu.

➤ Kelemahan Metode Tanya jawab:

- 1) Waktu yang digunakan dalam pelajaran tersita dan kurang dapat terkontrol secara baik oleh guru karena banyaknya pertanyaan yang timbul dari siswa.
- 2) Kemungkinan terjadi penyimpangan perhatian siswa.
- 3) Jalannya pengajaran kurang dapat terkoordinir secara baik.

d) Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Demonstrasi adalah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa

sendiri ditunjuk untuk memperhatikan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Metode eksperimen ialah cara pengajaran dimana guru dan murid bersama-sama melakukan suatu latihan atau percobaan untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari suatu aksi.<sup>47</sup>

- Keunggulan metode demonstrasi dan eksperimen ini adalah:
  - 1) Perhatian siswa akan dapat terpusat sepenuhnya pada anak yang yang didemonstrasikan atau dieksperimenkan.
  - 2) Memberikan pengalaman praktis yang dapat membentuk ingatan yang kuat dan ketrampilan dalam berbuat.
  - 3) Hal-hal yang menjadi teka-teki siswa dapat terjawab melalui eksperimen.
  - 4) Menghindarkan kesalahan siswa dalam mengambil suatu kesimpulan, karena mereka mengamati secara langsung jalannya proses demonstrasi.
- Kelemahan kedua metode tersebut:
  - 1) Persiapan dan pelaksanaannya memakan waktu yang lama.
  - 2) Metode ini akan tidak efektif bila tidak ditunjang dengan peralatan yang lengkap sesuai dengan kebutuhan.
  - 3) Sukar dilaksanakan bila siswa belum matang kemampuan untuk melaksanakannya.

---

<sup>47</sup>Ibid., 45.

#### e) Metode Resitasi

Metode resitasi biasa disebut metode pekerjaan rumah, karena siswa diberi tugas-tugas khusus di luar jam pelajaran.<sup>48</sup>

➤ Keunggulan metode resitasi ini adalah:

- 1) Siswa lebih banyak mengalami sendiri apa yang dipelajarinya sehingga memperkuat daya retensi mereka.
- 2) Sangat berguna untuk mengisi kekosongan waktu agar siswa dapat melakukan hal-hal yang bersifat konstruktif.
- 3) Siswa menjadi aktif dan memiliki rasa tanggung jawab.

➤ Kelemahan metode resitasi:

- 1) Dapat menimbulkan keraguan, karena adanya kemungkinan pekerjaan yang diberikan kepada siswa justru dikerjakan oleh orang lain.
- 2) Guru sering mengalami kesukaran dalam pemberian tugas yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa.
- 3) Bilamana tugas terlalu dipaksakan dapat menimbulkan terganggunya kestabilan mental dan pikiran siswa.

#### f) Metode Kerja Kelompok

Metode kerja kelompok dilakukan atas dasar pandangan bahwa anak didik merupakan suatu kesatuan yang dapat dikelompokkan sesuai

---

<sup>48</sup>Ibid.,48.

dengan kemampuan dan minatnya untuk mencapai suatu tujuan pengajaran tertentu dengan sistem gotong-royong.<sup>49</sup>

➤ Keunggulan metode kerja kelompok:

- 1) Ditinjau dari segi paedagogik; kegiatan kelompok akan dapat meningkatkan kualitas kepribadian siswa, seperti: adanya kerjasama, toleransi, berfikir kritis, disiplin, dan sebagainya.
- 2) Ditinjau dari segi psikologi: timbul persaingan yang positif antar kelompok karena mereka bekerja pada masing-masing kelompok.
- 3) Ditinjau dari segi sosial: anak yang pandai dalam kelompok tersebut dapat membantu anak yang kurang pandai dalam menyelesaikan tugas.<sup>50</sup>

➤ Kelemahan metode kerja kelompok:

- 1) Terlalu banyak persiapan-persiapan dan pengaturan yang kompleks dibanding dengan metode lainnya.
- 2) Bilamana guru kurang kontrol maka akan terjadi persaingan yang negatif.
- 3) Tugas-tugas yang diberikan kadang-kadang hanya dikerjakan oleh segelintir siswa yang cakap dan rajin.

---

<sup>49</sup>Ibid., 49.

<sup>50</sup>Ibid., 50.



g) Metode Sosio-Drama dan bermain peran

Metode sosio-drama dan bermain peranan merupakan teknik mengajar yang banyak kaitannya dengan pendemonstrasian kejadian-kejadian yang bersifat sosial.

➤ Keunggulan metode sosio-drama dan bermain peranan:

- 1) Siswa terlatih untuk dapat mendramatiskan sesuatu dan juga melatih keberanian mereka.
- 2) Kelas akan menjadi hidup karena menarik perhatian para siswa.

➤ Kelemahan metode sosio-drama dan bermain peranan:

- 1) Banyak menyita waktu atau jam pelajaran.
- 2) Memerlukan persiapan yang teliti dan matang.<sup>51</sup>

h) Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok bahasan.

➤ Keunggulan metode Karyawisata yaitu:

- 1) Dapat memberikan kepuasan terhadap keinginan anak-anak.
- 2) Dapat menambah pengalaman pada siswa.
- 3) Melatih siswa bersikap lebih terbuka, objektif, dan luas pandangan mereka terhadap dunia luar.

---

<sup>51</sup>Ibid., 51.

➤ Kelemahan metode karyawisata yaitu:

- 1) Metode ini akan gagal bilamana menemui objek yang kurang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan.
- 2) Waktu yang tersedia tidak mencukupi dan menyita waktu pelajaran.
- 3) Karyawisata membutuhkan biaya transportasi dan akomodasi yang sangat besar sehingga menjadi beban siswa dan guru itu sendiri.

i) Metode Driril

Metode driil atau disebut latihan dimaksudkan untuk memperoleh ketangkasan atau keterampilan latihan terhadap apa yang dipelajari, karena hanya dengan melakukannya secara praktis suatu pengetahuan dapat disempurnakan dan disiap-siapkan.

➤ Keunggulan metode driil atau latihan antara lain:

- 1) Siswa akan memperoleh ketangkasan dan kemahiran dalam melakukan sesuatu sesuai dengan apa yang dipelajarinya.
- 2) Dapat menimbulkan rasa percaya diri bahwa para siswa yang berhasil dalam belajarnya telah memiliki suatu keterampilan khusus yang berguna kelak di kemudian hari.

➤ Kelemahan metode driil atau latilah antara lain:

- 1) Dapat menghambat inisiatif siswa.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Membentuk kebiasaan yang kaku.

4) Dapat menimbulkan verbalisme

j) Metode Sistem Beregu

Sistem beregu ini merupakan gagasan baru yang berkembang sebagai salah satu minofasi metode mengajar dan juga dikenal dengan team teaching.

➤ Keunggulan metode sistem beregu yaitu:

- 1) Setiap anggota regu memiliki pengertian dan pandangan yang sama dan searah.
- 2) Anggota regu akan mendapat tugas yang sesuai dengan kemampuannya.

➤ Kelemahan metode sistem beregu yaitu:<sup>52</sup>

- 1) Sukar membentuk tim yang kompak.
- 2) Sangat rumit untuk mengaur organisasi kelas yang lebih fleksibel.

#### 4. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam untuk sekolah/madrasah berfungsi sebagai berikut:<sup>53</sup>

- a. Pengembangan
- b. Penanaman nilai
- c. Penyesuaian mental
- c. Perbaikan

<sup>52</sup>Ibid., 52.

<sup>53</sup> Abdul Majid, Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam( Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 15-16.

- d. Pencegahan
- e. Pengajaran
- f. Penyaluran

## 5. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam di sekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengalaman serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.<sup>54</sup> Secara khusus tujuan pendidikan agama islam diantara lain:

- a. Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.
- b. Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.
- d. Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan agar dapat mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan Pada tujuan, kurikulum dan aktivitasnya.<sup>55</sup>

## 6. Moral siswa

---

<sup>54</sup>Abdul Majid dan Dian Andayani, Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi, 135.

<sup>55</sup>Ibid., 136.

Dalam bahasa latin ethos itu disebut mores (kata tunggalnya: mos) dari kata inilah moral berasal, yang dalam bahasa Indonesia disejajarkan dengan susila atau kesusilaan. Yang dimaksud dengan moral istilah norma-norma yang sesuai dengan konsep-konsep yang umum diterima tentang perbuatan manusia, mana yang baik dan wajar. Dari pengertian dipahami bahwa moral adalah perilaku perbuatan yang diukur dari ukuran-ukuran perbuatan yang diterima oleh lingkungan pergaulan hidup.<sup>56</sup>

Dalam kamus umum bahasa Indonesia dikatakan bahwa moral adalah baik buruk dari perbuatan dan kelakuan (Poerwadarminta, 1982: 654). dalam ensiklopedi pendidikan moral dikatakan sebagai “ nilai dasar dalam masyarakat untuk menentukan baik buruknya suatu tindakan yang pada akhirnya menjadi adat istiadat masyarakat tersebut.”<sup>57</sup> Moral ialah tingkah laku yang telah ditentukan oleh etika. Tingkah laku yang telah ditentukan oleh etika sama ada baik atau buruk dinamakan moral. Moral terbagi menjadi dua yaitu: Baik ; segala tingkah laku yang dikenal pasti oleh etika sebagai baik Sedangkan buruk ; segala tingkah laku yang dikenal pasti oleh etika sebagai buruk.<sup>58</sup>

Bentuk-bentuk nilai lain yang sebaiknya diajarkan disekolah adalah kejujuran, keadilan, toleransi, kebijaksanaan , disiplin diri, tolong

---

<sup>56</sup> Aminuddin, Aliaras Wahid, Moh. Rofiq, Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam, 95.

<sup>57</sup> Sidik Tono, M. Sularno, Imam Mujiono, Agus Triyanto, Ibadah dan Akhlak dalam Islam (Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998), 88.

<sup>58</sup> Prabang setyono, Etika, Moral, dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi ( Solusi Berbasis Environmental Insight Quotient ) ( surakarta : UNS Press, 2011), 66.

menolong, peduli sesama, kerja sama, keberanian, dan sikap demokratis. Nilai-nilai khusus tersebut merupakan bentuk dari rasa hormat dan tanggung jawab atau media pendukung untuk bersikap hormat dan bertanggung jawab. Kejujuran adalah salah satu bentuk nilai, toleransi merupakan bentuk refleksi dari sikap hormat. Nilai-nilai moral dapat dibagi lagi menjadi dua kategori yaitu:

- a. Universal, nilai-nilai moral universal meliputi , memperlakukan orang lain dengan baik, serta menghormati hidup.
- b. Non-universal, nilai-nilai moral yang tidak membawa tuntutan moral secara universal seperti, ketaatan, berpuasa, dan memperingati hari besar keagamaan.<sup>59</sup>

Konflik moral dapat dianggap sebagai salah satu faktor yang menentukan sama halnya dengan pengalaman didalam ini.<sup>60</sup>

Empat faktor moral sekolah memiliki konsistensi internal yang tinggi diantaranya :

- a. Hubungan siswa dengan rekan sebaya mereka.
- b. Hubungan siswa dengan guru.
- c. Norma-norma sekolah seperti menipu, mencuri dan vandalism.
- d. Kesempatan demokratis dan pendidikan.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> Thomas Lickona, Mendidik untuk Membentuk Karakter (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 62-74.

<sup>60</sup> RobertH. Thoules, Pengantar Psikologi Agama (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000),72.

<sup>61</sup>Larry Nucci dan Darcia Narvaez, terj. Imam Baehaqi dan Derta Sri Widowatie, Handbook Pendidikan Moral dan Karakter( Bandung: Nusa Media, 2008), 357.

Beberapa tips untuk menyelamatkan sekolah dari lonceng kematian moral diantaranya:

- a. Moral komitmen
- b. Moral guru
- c. Moral lingkungan\
- d. Moral pendidikan
- e. Moral prestasi
- f. Moral perilaku

Sekolah yang memiliki budaya moral terbaik akan ditandai dengan beberapa ciri unik yang terwujud dalam tampilan sekolah, manajemen, guru dan siswanya sebagai berikut:<sup>62</sup>

- a. Budaya nilai
- b. Budaya kerja
- c. Budaya belajar
- d. Budaya investasi
- e. Budaya pelayanan
- f. Budaya produktif
- g. Budaya menghargai hal kecil

Pendidikan Islam sekurang-kurangnya memiliki empat titik perhatian yang harus dijalin secara sinergi, yakni sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Mursidin, Moral Sumber Pendidikan( Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), 18-21.

- a. Pendidikan ruhiyah, yakni pendidikan yang mengembangkan kekuatan dan kedahsyatan ruhiyah melalui pemurnian aqidah, ketauhidan dan pensucian diri dari berbagai kemusyrikan.
- b. Pendidikan akliyah, yakni pendidikan yang berikhtiar untuk terus mengembangkan kemampuan berfikir secara tepat.
- c. Pendidikan amaliyah, yakni pendidikan yang mengarahkan kegemaran beramal kebaikan.
- d. Pendidikan akhlakiyah, yakni pendidikan yang menekankan pada kehalusan dan ketulusan berbudi pekerti yang baik, bermoral insani dan berperilaku santun dalam segala tindakan pergaulan hidup.<sup>63</sup>

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

Hasil telaah pustaka yang dilakukan penulis sebelumnya yang ada kaitannya dengan variabel yang diteliti antara lain:

1. Skripsi dari Siti Hanik Mulikah, tahun 2006, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pencapaian Keluarga Sakinah di Kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Dengan tujuan penelitian sebagai berikut: 1) untuk mengetahui hakikat Pendidikan Agama Islam dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. 2) Untuk mengetahui usaha pencapaian keluarga sakinah di kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babada Kabupaten Ponorogo. 3) Untuk mrengetahui adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam

---

<sup>63</sup>Ibid., 22-30.



terhadap pencapaian keluarga sakinah di Kelurahan Patihan Wetan Kecamatan Babadan Kabupaten Ponorogo. Dalam penelitian ini diperoleh persamaan variabel independen (variabel  $x$ ) sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam, sama-sama menggunakan rumus regresi. Dan perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Siti Hanik Mulikah untuk variabel dependennya meneliti tentang pencapaian keluarga sakinah di kelurahan patihan wetan kecamatan babadan sedangkan penelitian ini meneliti moral siswa untuk variabel dependen (variabel  $y$ ). kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut: 1) Proses Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Patihan Wetan berjalan dengan baik. Hal ini terbukti dengan data Pendidikan Agama Islam yang masuk dalam kategori baik 48 warga, dan kategori rendah 6 warga. Semua itu tidak lepas dari keaktifan tokoh masyarakat dan pengurus pengajian memberikan bimbingan serta meningkatnya kesadaran masyarakat yang agamis. 2) Usaha-usaha yang dilakukan warga masyarakat dan tokoh masyarakat untuk membina pencapaian keluarga sakinah masih terus berjalan. Usaha yang masih terus dilakukan yaitu memberikan pendidikan agama pada keluarga, mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan kemasyarakatan. Dalam pencapaian keluarga sakinah yang termasuk keluarga sakinah baik adalah 46 keluarga, dan keluarga sakinah rendah 8 keluarga.

2. Skripsi dari Yuni Dwi Astuti, tahun 2005, dengan judul “Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Keaktifan Beribadah Siswa Kelas II

SMU Negeri 1 Sambit Ponorogo.” Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut: 1) Mengetahui bagaimana pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kelas II SMU Negeri 1 Sambit Ponorogo. 2) Untuk mengetahui bagaimana keaktifan beribadah siswa kelas II SMU Negeri 1 Sambit Ponorogo. 3) Untuk mengetahui adakah pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap keaktifan beribadah siswa kelas II SMU Negeri 1 Sambit Ponorogo. Dalam penelitian tersebut diperoleh persamaan variabel independennya sama-sama meneliti tentang pendidikan agama Islam, sama-sama menggunakan rumus regresi. Dan perbedaannya jika penelitian yang dilakukan oleh Yuni Dwi Astuti untuk variabel dependennya tentang Keaktifan Beribadah Siswa Kelas II SMU Negeri 1 Sambit Ponorogo, maka penelitian ini meneliti tentang moral siswa untuk variabel dependen (variabel y). kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut: 1) Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam kelas II SMU Negeri Sambit menggunakan sistem klasikal, dan dalam rangka menunjang kurikulum pendidikan agama diberikan pendidikan agama non kurikulum untuk menambah pengetahuan dan pengalaman siswa. Sedangkan kategori pelaksanaan pendidikan agama Islam kelas II SMUN 1 Sambit tergolong sedang. 2) Keaktifan beribadah siswa kelas II SMU Negeri 1 Sambit Ponorogo tergolong sedang. Hal ini disebabkan karena pengaruh pelaksanaan pendidikan agama Islam yang kurang maksimal sehingga berdampak pada keaktifan beribadah siswa kelas II SMUN 1 Sambit Ponorogo. 3) Ada pengaruh yang signifikan antara

pelaksanaan pendidikan agama Islam terhadap keaktifan beribadah siswa SMUN 1 Sambit Ponorogo.

3. Skripsi dari Lailatul Istifadah, tahun 2014, dengan judul “ Studi Komparasi Konsep Pendidikan Kecerdasan Moral Menurut Robert Coles dan Aliah B. Purwakania Hasan dalam Perspektif Pendidikan Islam. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan yaitu variabel independen yaitu kecerdasan moral dan perbedaannya yaitu dalam penelitian ini menggunakan rumus komparasi. Kesimpulan dari penelitian tersebut sebagai berikut: 1) pendidikan kecerdasan moral menurut Robert Coles adalah proses pembelajaran mengembangkan kemampuan anak yang tumbuh perlahan-lahan untuk merenungkan mana yang benar dan mana yang salah dengan menggunakan sumber emosional maupun intelektual pikiran manusia. 2) Konsep pendidikan kecerdasan moral menurut Aliah B. Purwakania Hasan adalah proses mengajarkan kapasitas mengetahui untuk membedakan mana yang benar dan yang salah dengan bertindak atas perbedaan tersebut sehingga mendapatkan penghargaan diri melakukan yang benar dan merasa bersalah ketika melanggar standar tersebut.
4. Skripsi dari Sumari, tahun 2007, dengan judul “Pengaruh Keaktifan Mengikuti Latihan Pramuka Terhadap Moral Keagamaan Siswa di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo. Dalam penelitian tersebut diperoleh persamaan yaitu menggunakan rumus regresi dan perbedaannya yaitu penelitian tersebut menggunakan dua

variabel. Kesimpulan dari skripsi tersebut sebagai berikut: 1) Aktifitas latihan pramuka di Pondok Pesantren Sulamul Huda dari sejumlah responden yang diteliti mayoritas siswa mengikuti kegiatan kepramukaan dengan baik. 2) Pelaksanaan keagamaan atau ibadah siswa Pondok Pesantren Sulamul Huda moral keagamaan siswanya sebagian besar baik. Terdapat pengaruh keaktifan latihan pramuka terhadap moral keagamaan siswa di Pondok Pesantren Sulamul Huda dengan taraf signifikansi  $5\% = 0,312$  sedang hasil penelitian  $0,0144$ , maka tidak ada pengaruh yang signifikan aktivitas Gerakan Pramuka terhadap moral keagamaan siswa di Pondok Pesantren Sulamul Huda Siwalan Mlarak Ponorogo Tahun pelajaran 2006/2007.

### **C. Kerangka Berfikir**

Berdasarkan landasan teori yang dikemukakan diatas, maka dihasilkan kerangka berfikir, sebagai berikut:

Variabel X: Pendidikan Agama Islam

Variabel Y : Moral Siswa

Berdasarkan landasan teori dan kajian pustaka diatas, maka dapat diajukan kerangka berpikir sebagai berikut:

Jika pendidikan agama Islam siswa kelas 7A baik, maka moral siswa kelas 7A baik.

#### **D. Pengajuan Hipotesis**

Adapun hipotesis yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Hipotesis (Ho): Tidak ada pengaruh pendidikan agama Islam secara signifikan terhadap Moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng.
2. Hipotesis (Ha): Ada pengaruh pendidikan agama Islam secara signifikan terhadap Moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menghubungkan dua variabel. Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah Pendidikan Agama Islam (X).
2. Variabel dependen (Variabel terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variabel bebas.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini, variabel dependennya adalah Moral Siswa (Y).

#### **B. Populasi, Sampel dan Responden**

---

<sup>64</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D (Bandung : Alfabeta, 2006), 3-61.

## 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya,<sup>65</sup> dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng yang berjumlah 31 anak.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel harus representative ( mewakili ).<sup>66</sup>

Menurut Suharsimi Arikunto apabila subyek kurang dari 100 orang, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25%.<sup>67</sup>

Karena subyeknya kurang dari 100, maka sampel pada penelitian ini adalah sama dengan jumlah populasi yaitu 31 anak, dengan demikian, peneliti ini disebut dengan penelitian populasi.

## C. Instrumen Pengumpulan Data

---

<sup>65</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Administrasi ( Bandung: Alfabeta, 1994), 117.

<sup>66</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D ( Bandung: Alfabeta, 2011), 81.

<sup>67</sup> Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek ( Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 134.

Data merupakan hasil pengamatan maupun pencatatan- pencatatan terhadap suatu obyek selama penelitian tersebut berlangsung, baik yang berupa angka- angka maupun fakta.

Adapun data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Data tentang pendidikan agama Islam di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng, yang diambil dari angket.
2. Data tentang moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng, yang diambil dari angket.

Adapun instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1

Instrumen Pengumpulan Data

| Judul  | Variabel                      | Sub variabel  | Indikator   | Subyek                                 | No Angket                               |                      |
|--|-------------------------------|---|---|--|---|----------------------|
|  |                               |   |   |  | Uji Validitas                           | Penelitian           |
| PENGARUH PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP MORAL SISWA DI KELAS 7A | (X)<br>Pendidikan Agama Islam | 1. Faktor Pendidik<br>2. Faktor Anak didik<br>3. Faktor Lingkungan<br>4. Faktor Alat-alat | 1. Faktor Pendidik:<br>• Kompetensi paedagogik<br>• Kompetensi kepribadian<br>• Kompetensi sosial | Siswa kelas VII A MTsN Gorang - Gareng | <b>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14</b> | <b>1,5,8,9,13,14</b> |



|                            |  |   |   |  |  |
|----------------------------|--|---|---|--|--|
| MTsN<br>GORANG-<br>GARENG. |  | Pendidikan<br>5. Faktor<br>Tujuan<br>Pendidikan | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi profesional</li> </ul> <p>2. Faktor Anak didik:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak didik sebagai orang yang berkembang</li> <li>• Perkembangan manusia</li> </ul> <p>3. Faktor Lingkungan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Sekolah</li> </ul> <p>4. Faktor Alat-alat Pendidikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana pengajaran</li> <li>• Perlengkap</li> </ul> | <p><b>15,16,17,1</b></p> <p><b>8, 19</b></p> <p><b>20,21</b></p> <p><b>22,23</b></p> <p><b>24,25,26</b></p> <p><b>27</b></p> <p><b>28,29,30</b></p> <p><b>31</b></p> <p><b>32,33</b></p> | <p><b>15,18,19</b></p> <p><b>20,21</b></p> <p><b>22,23</b></p> <p><b>26</b></p> <p><b>27</b></p> <p><b>28,30</b></p> <p><b>31</b></p> <p><b>32</b></p> |
|----------------------------|--|---|---|--|--|

|  |  |  |  |  |              |           |
|--|--|--|--|--|--------------|-----------|
|  |  |  | an buku<br>teks,<br>perpustakaan,<br>alat<br>peraga  |  | <b>34</b>    | <b>34</b> |
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Perpustakaan dalam pendidikan</li> </ul>                |  | <b>35</b>    | <b>35</b> |
|  |  |  | 5. Faktor Tujuan Pendidikan:   |  |              |           |
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia</li> </ul> |  | <b>36</b>    | <b>36</b> |
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat</li> </ul>  |  | <b>37,38</b> | <b>38</b> |
|  |  |  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menumbuhkan ruh ilmiah pada</li> </ul>                  |  |              |           |

|  |  |  |   |  |              |           |
|--|--|--|---|--|--------------|-----------|
|  |  |  | <p>pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar sebagai ilmu.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan agar dapat mencari rizki dan</li> </ul> |  | <b>39,40</b> | <b>40</b> |
|--|--|--|---|--|--------------|-----------|

|  |     |                 |  |  |  |
|--|-----|-----------------|--|--|--|
|  |     |                 | <p>pemeliharaan segi-segi kemanfaatan pada tujuan, kurikulum dan aktivitasnya</p>  |  |  |
|  | (Y) | Nilai-lai Moral | <p>1. Universal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlakukan orang lain dengan baik.</li> <li>• Menghormati hidup.</li> </ul> <p>2. Non-Universal:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketaatan</li> <li>• Berpuasa</li> <li>• Memperingati hari besar.</li> </ul> | <p><b>1,2,3,4,5,6</b></p> <p><b>7,8,9,10</b></p> <p><b>11,12,13,14</b></p> <p><b>15</b></p> <p><b>16,17,18,19,20</b></p> <p><b>21,22,23,24</b></p> <p><b>4</b></p> | <p><b>3,5,6</b></p> <p><b>7,10</b></p> <p><b>11,12,14,15</b></p> <p><b>17</b></p> <p><b>21,22,24</b></p> |

|  |  |              |                 |  |                   |                   |
|--|--|--------------|-----------------|--|-------------------|-------------------|
|  |  | Faktor Moral | 1.Hubungan      |  | <b>25,26,27</b>   | <b>25,26,27</b>   |
|  |  |              | siswa dengan    |  |                   |                   |
|  |  |              | rekan sebaya    |  |                   |                   |
|  |  |              | mereka          |  | <b>28,29,30,3</b> | <b>30,32</b>      |
|  |  |              | 2.Hubungan      |  | <b>1,</b>         |                   |
|  |  |              | siswa dengan    |  | <b>32</b>         | <b>33,34,36,3</b> |
|  |  |              | guru            |  | <b>33,34,35,3</b> | <b>7,38</b>       |
|  |  |              | 3.Norma-norma   |  | <b>6,</b>         |                   |
|  |  |              | sekolah seperti |  | <b>37,38</b>      |                   |
|  |  |              | menipu,         |  |                   |                   |
|  |  |              | mencuri,        |  |                   | <b>39,40</b>      |
|  |  |              | Vandalism       |  |                   |                   |
|  |  |              | 4.Kesempatan    |  | <b>39,40</b>      |                   |
|  |  |              | demokratis      |  |                   |                   |
|  |  |              | dan             |  |                   |                   |
|  |  |              | pendidikan.     |  |                   |                   |

Sub variabel dan indikator pendidikan agama Islam pada kisi-kisi instrumen di atas dibuat berdasarkan gabungan dari teori- teori para ahli tentang pendidikan agama Islam dan undang-undang no 14 tentang guru dan dosen. Sedangkan sub variabel dan indikator moral siswa pada kisi-kisi instrumen dibuat berdasarkan nilai-nilai moral dan faktor moral.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Angket

Angket adalah alat pengumpul informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk menjawab secara tertulis pula oleh responden.<sup>68</sup> Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden. Setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan ke peneliti.<sup>69</sup> Bentuk angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat langsung dan tertutup. Artinya angket yang merupakan daftar pertanyaan diberikan langsung kepada responden sebagai subjek penelitian dan dalam mengisi angket, responden diharuskan memilih karena jawaban telah disediakan. Teknik ini digunakan untuk mengetahui data tentang pendidikan agama Islam dan moral siswa kelas 7A MTsN Grorang-Gareng.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert yaitu digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pertanyaan atau pertanyaan.<sup>70</sup>

Jawaban setiap item instrument yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif, sampai sangat negatif. Untuk

---

<sup>68</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D....., 167.

<sup>69</sup> Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif ( Jakarta: Kencana, 2006), 123.

<sup>70</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, 93.

keperluan analisis kuantitatif, jawaban itu dapat diberi skor sebagai berikut:<sup>71</sup>

Gradasi positif:

Selalu (SL) = 4

Sering (S) = 3

Kadang-kadang (KK) = 2

Tidak pernah (TP) = 1

### E. Teknik Analisi Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian.

Adapun analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Pra Penelitian
  - a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan syarat terpenting dalam suatu evaluasi. Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kecuai dan atau keshahihan suatu instrumen. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud.<sup>72</sup>

Validitas ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu validitas isi (content validity), validitas bentuk (construct validity), dan validitas

<sup>71</sup>Ibid., 94.

<sup>72</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V*, cet. 12 (Jakarta : Renika Cipta, 2002), 144.

prediktif (predictiv validity).<sup>73</sup> Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis validitas konstruk sebab variabel dalam penelitian ini berkaitan dengan fenomena yang abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur.

Dalam uji validitas konstruk setelah instrumen dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli. Para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun. Mungkin para ahli akan memberi keputusan: instrument dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dan mungkin dirombak total. Setelah pengujian konstruk dari ahli dan berdasarkan pengalaman empiris di lapangan selesai, maka diuruskan dengan uji coba instrumen. Instrument tersebut dicobakan pada sampel dari mana populasi diambil (pengujian pengalaman empiris ditunjukkan pada pengujian validitas eksternal) jumlah anggota sampel yang digunakan sekitar 31 orang. Setelah data ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrumen dalam suatu faktor, dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan konstruk yang kuat. Jadi berdasarkan analisis faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruksi yang baik.<sup>74</sup>

---

<sup>73</sup>Husaini Usman dan Purnomo Setiadi, Pengantar Statistik (Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006), 287.

<sup>74</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)...., 177-178.



Salah satu cara untuk menentukan validitas alat ukur adalah dengan menggunakan korelasi product moment dengan simpangan yang dikemukakan oleh Person sebagai berikut :

$$\text{Rumus : } r_{xy} = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{(n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2)(n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2)}}^{75}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Angka indeks korelasi product moment

$\Sigma X$  = Jumlah seluruh nilai X

$\Sigma Y$  = Jumlah seluruh nilai Y

$\Sigma XY$  = Jumlah hasil perkalian antara nilai X dan nilai Y

$n$  = Jumlah siswa

Dalam hal analisis item ini Masrun sebagaimana dikutip dari Sugiyono menyatakan “ Teknik korelasi untuk menentukan validitas item ini sampai sekarang merupakan teknik yang paling banyak digunakan”. Selanjutnya dalam memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi, Masrun menyatakan “ Item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi, menunjukkan bahwa item tersebut mempunyai validitas yang tinggi pula. Biasanya syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah kalau  $r = 0,3$  “. Jadi kalau korelasi antara butir dengan skor total kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid.<sup>76</sup>

<sup>75</sup>Retno Widyaningrum, Statistika Edisi Revisi, (Yogyakarta : Pustaka Felicha, 2014), 107.

<sup>76</sup> Sugiyono, Metode Penelitian ....,188.

Untuk uji validitas dan reliabilitas instrumen, peneliti mengambil sampel sebanyak 29 responden dengan 80 item instrumen yaitu 40 butir soal untuk variabel pendidikan agama Islam dan 40 butir soal untuk variabel moral siswa. Apabila nilai  $r > 0,3$  maka instrumen penelitian dikatakan valid, sebaliknya apabila nilai  $r < 0,3$  maka instrumen penelitian dikatakan tidak valid.

Dari hasil perhitungan validitas item instrumen terdapat 40 butir soal variabel pendidikan agama Islam, terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 1,5,6,8,9,13,14,15,18,19,20,21,22,23,26,27,28,30,31,32, 34, 35,36,38, dan 40. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran 4.

Adapun untuk variabel moral siswa, dari 40 butir soal terdapat 25 butir soal yang dinyatakan valid yaitu item nomor 3,5,6,7,10,11,12,14,15,17,21, 22, 24,25,26,27,30,32,33,34,36,37,38,39, dan 40. Adapun untuk mengetahui skor jawaban angket untuk uji validitas variabel moral siswa dapat dilihat pada lampiran 5.

Untuk hasil perhitungan validitas butir soal instrumen penelitian variabel pendidikan agama Islam dapat dilihat pada lampiran 8, dan moral siswa dapat dilihat pada lampiran 9. Kemudian dari hasil perhitungan validitas item instrumen tersebut dapat disimpulkan dalam tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.2

## Rekapitulasi Uji Validitas Butir Soal Instrumen Penelitian

| Variabel                  | No. Soal | “r” hitung | “r” Kritis | Keterangan  |
|---------------------------|----------|------------|------------|-------------|
| Pendidikan Agama<br>Islam | 1        | 0,36931    | 0,3        | Valid       |
|                           | 2        | 0,26002    | 0,3        | Tidak Valid |
|                           | 3        | -0,1171    | 0,3        | Tidak Valid |
|                           | 4        | 0,1146     | 0,3        | Tidak Valid |
|                           | 5        | 0,34024    | 0,3        | Valid       |
|                           | 6        | 0,46336    | 0,3        | Valid       |
|                           | 7        | 0,0729     | 0,3        | Tidak Valid |
|                           | 8        | 0,31369    | 0,3        | Valid       |
|                           | 9        | 0,39336    | 0,3        | Valid       |
|                           | 10       | -0,0602    | 0,3        | Tidak Valid |
|                           | 11       | 0,23822    | 0,3        | Tidak Valid |
|                           | 12       | 0,22388    | 0,3        | Tidak Valid |
|                           | 13       | 0,65101    | 0,3        | Valid       |
|                           | 14       | 0,34809    | 0,3        | Valid       |
|                           | 15       | 0,43187    | 0,3        | Valid       |
|                           | 16       | -0,0864    | 0,3        | Tidak Valid |
|                           | 17       | 0,15148    | 0,3        | Tidak Valid |
|                           | 18       | 0,48151    | 0,3        | Valid       |
|                           | 19       | 0,49386    | 0,3        | Valid       |
|                           | 20       | 0,57399    | 0,3        | Valid       |

|  |    |         |     |             |
|--|----|---------|-----|-------------|
|  | 21 | 0,66616 | 0,3 | Valid       |
|  | 22 | 0,56316 | 0,3 | Valid       |
|  | 23 | 0,37815 | 0,3 | Valid       |
|  | 24 | 0,20474 | 0,3 | Tidak Valid |
|  | 25 | -0,0143 | 0,3 | Tidak Valid |
|  | 26 | 0,60988 | 0,3 | Valid       |
|  | 27 | 0,43987 | 0,3 | Valid       |
|  | 28 | 0,31291 | 0,3 | Valid       |
|  | 29 | 0,2728  | 0,3 | Tidak Valid |
|  | 30 | 0,43484 | 0,3 | Valid       |
|  | 31 | 0,37041 | 0,3 | Valid       |
|  | 32 | 0,38687 | 0,3 | Valid       |
|  | 33 | -0,0477 | 0,3 | Tidak Valid |
|  | 34 | 0,72386 | 0,3 | Valid       |
|  | 35 | 0,50736 | 0,3 | Valid       |
|  | 36 | 0,40518 | 0,3 | Valid       |
|  | 37 | 0,22376 | 0,3 | Tidak Valid |
|  | 38 | 0,32843 | 0,3 | Valid       |
|  | 39 | -0,0125 | 0,3 | Tidak Valid |
|  | 40 | 0,38091 | 0,3 | Valid       |

| <b>Moral Siswa</b> |    |         |     |             |
|--------------------|----|---------|-----|-------------|
|                    | 1  | 0,17577 | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 2  | 0,08242 | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 3  | 0,35201 | 0,3 | Valid       |
|                    | 4  | -0,0581 | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 5  | 0,54836 | 0,3 | Valid       |
|                    | 6  | 0,48905 | 0,3 | Valid       |
|                    | 7  | 0,33221 | 0,3 | Valid       |
|                    | 8  | 0,11255 | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 9  | 0,28693 | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 10 | 0,37802 | 0,3 | Valid       |
|                    | 11 | 0,31106 | 0,3 | Valid       |
|                    | 12 | 0,39842 | 0,3 | Valid       |
|                    | 13 | -0,0194 | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 14 | 0,42267 | 0,3 | Valid       |
|                    | 15 | 0,39182 | 0,3 | Valid       |
|                    | 16 | 0,213   | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 17 | 0,37669 | 0,3 | Valid       |
|                    | 18 | 0,15576 | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 19 | 0,26106 | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 20 | 0,16583 | 0,3 | Tidak Valid |
|                    | 21 | 0,40303 | 0,3 | Valid       |
|                    | 22 | 0,49114 | 0,3 | Valid       |
|                    | 23 | 0,27189 | 0,3 | Tidak Valid |

|    |         |     |             |
|----|---------|-----|-------------|
| 24 | 0,38692 | 0,3 | Valid       |
| 25 | 0,43438 | 0,3 | Valid       |
| 26 | 0,33828 | 0,3 | Valid       |
| 27 | 0,47699 | 0,3 | Valid       |
| 28 | -0,1333 | 0,3 | Tidak Valid |
| 29 | 0,22481 | 0,3 | Tidak Valid |
| 30 | 0,33655 | 0,3 | Valid       |
| 31 | 0,2828  | 0,3 | Tidak Valid |
| 32 | 0,32156 | 0,3 | Valid       |
| 33 | 0,39488 | 0,3 | Valid       |
| 34 | 0,41962 | 0,3 | Valid       |
| 35 | 0,21446 | 0,3 | Tidak Valid |
| 36 | 0,33279 | 0,3 | Valid       |
| 37 | 0,42833 | 0,3 | Valid       |
| 38 | 0,32187 | 0,3 | Valid       |
| 39 | 0,44114 | 0,3 | Valid       |
| 40 | 0,51615 | 0,3 | Valid       |

#### b. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen

dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya.

Suatu instrumen dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten, cermat, dan akurat. Jadi uji reliabilitas instrumen dilakukan untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil pengukurannya dapat dipercaya.

Adapun rumus yang digunakan dalam uji reliabilitas instrumen ini adalah rumus alpha cronbach, dengan rumus:<sup>77</sup>

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Di mana:

$$\text{Rumus varians : } \sigma_i^2 = \frac{\sum X^2}{n} - \left( \frac{\sum X}{n} \right)^2$$

Keterangan :

$r_{11}$  = Reliabilitas instrumen/koefisien alfa

k = Banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$  = Jumlah variansi butir

$\sigma_t^2$  = Varians total

n = Jumlah responden

## 2. Teknik Analisa Data Variabel x dan y

Teknik analisis data untuk mengetahui skor pendidikan agama Islam dan skor moral siswa yang digunakan adalah mean dan standart deviasi dengan rumus sebagai berikut :

<sup>77</sup>Andhita Dessy Wulansary, Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS(Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012),85-89.

a. Terlebih dahulu membuat tabel distribusi frekuensi.<sup>78</sup>

b. Memasukan data kedalam rumus Mean. Adapun rumus Mean :

$$M_x = \frac{\sum fx}{N} \text{ dan } M_y = \frac{\sum fy}{N}$$

Keterangan:

$M_x$  atau  $M_y$  = Mean yang dicari

$\sum Fx$  atau  $\sum Fy$  = Jumlah dari perkalian midpoint dari masing-masing interval dengan frekuensinya

$n$  = Jumlah data

c. Memasukan data kedalam rumus SD. Adapun rumus SD :

$$SD_x = \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2} \text{ dan } SD_y = \sqrt{\frac{\sum fy'^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2}$$

Keterangan:

$SD_x$  atau  $SD_y$  = Deviasi Standar.

$\sum fx'^2$  atau  $\sum fy'^2$  = Jumlah hasil perkalian antara frekuensi masing-masing interval dengan  $x'^2$  atau  $y'^2$ .

$\sum fx'$  atau  $\sum fy'$  = Jumlah hasil perkalian antara masing-masing interval dengan  $x'$  atau  $y'$ .

$n$  = Jumlah data

d. Setelah perhitungan mean dan standar deviasinya ditemukan hasilnya, lalu membuat tabel pengkategorian baik, cukup dan sedang. Dengan rumus :

<sup>78</sup>Syofian Siregar, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), 125.



1.  $Mx + 1 SDx$  = tingkat pendidikan agama Islam dan moral siswa kelas 7A itu baik.
  2.  $Mx - 1 SDx$  = tingkat pendidikan agama Islam dan moral siswa kelas 7A itu cukup.
  3.  $Mx - 1 SDx$  sampai  $Mx + 1 SDx$  = tingkat pendidikan agama Islam dan moral siswa kelas 7A itu sedang.
3. Teknik analisis data untuk menjawab rumusan masalah yang terakhir adalah menggunakan teknik regresi linear sederhana. Dan sebelum melakukan analisis tersebut, maka terlebih dahulu melakukan uji asumsi dasar regresi yaitu dengan uji normalitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan untuk uji statistik nonparametrik.<sup>79</sup> Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Lilifors.

Setelah melakukan uji normalitas, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data menggunakan regresi linier sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{y} = b_0 + b_1x$$

---

<sup>79</sup>Syofian Siregar, Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif, 153.

Dimana:

$$b_1 = \frac{(\sum x \cdot y) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \cdot \bar{x}$$

Keterangan:

y = Variabel dependen/terikat

$\hat{y}$  = Hasil prediksi nilai y

x = Variabel independen/bebas

$b_0$  = Intercept populasi (nilai  $\hat{y}$  jika  $x=0$ )

$b_1$  = Slope (angka/arrah koefisien regresi)

$\bar{x}$  = Mean dari penjumlahan variabel x

$\bar{y}$  = Mean dari penjumlahan variabel y

n = Jumlah observasi/pengamatan

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

a. Merumuskan atau mengidentifikasi variabel

Variabel independen : pendidikan agama Islam (x)

Variabel dependen : moral siswa(y)

b. Mengestimasi atau menaksir model, mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

c. Uji signifikansi model, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel

ANOVA (Analysis of Variance)

d. Menginterpretasi parameter model

## **BAB IV**

### **TEMUAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTsN Gorang-Gareng**

Awal mula berdirinya MTsN Gorang-Gareng pertama kali yang mendirikan cabang PSM Gorang-Gareng. Awalnya letak dari madrasah tersebut yaitu di sebelah selatan yang sekarang menjadi sekolah menengah kejuruan dan tanahnya dihibahkan ke lembaga tersebut, kemudia Madrasah Tsanawiyah mendapat proyek sekolah baru yang berada di sebelah utara lalu mendirikan sendiri. Pada tanggal 16 juli 1967 didirikannya Sekolah Menengah Pertama Islam ( SMPI ). Dan selang tiga bulan kemudian sekolah tersebut di negerikan dan berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Agama Islam Negeri ( MTsAIN ) bersama dengan 27 MTsAIN Se-jawa Timur. Lembaga pendidikan juga mengalami perkembangan pula lalu didirikannya SMA, berubah menjadi SPG dan berubah lagi menjadi SMK dan STM. Maka gedung Tsanawiyah lama dihibahkan ke SMK. Dan tokoh-tokoh yang berperan dalam pembangunan sekolah/madrasah ini diantaranya sebagai berikut: 1) Bapak Syaroni, 2) bapak Muhammad Ishaq, 3) Bapak Supangat, beliau-beliau inilah yang berperan dalam pembangunan sekolah / madrasah tersebut. Luas tanah yang digunakan untuk pembangunan sekolah yaitu luas tanah,

panjang : 150 m dan lebar : 150 m. Kemudian tanah yang digunakan untuk pembangunan sekolah adalah tanah milik sendiri.

Perkembangan awal dari madrasah tersebut cukup memuaskan karena awalnya hanya tiga kelas ( kelas 1,2,3 ) kemudian sekarang sudah menjadi parallel tujuh kelas ( 21 kelas ). Dan jumlah guru pertama kali yaitu 12 guru sedangkan siswa pertama kali yaitu 30 perkelas jadi jumlah total 90 siswa.Kepala sekolah ketika masih menjadi SMP Islam yaitu Bapak Syaroni setelah dinegerikan dan menjadi MTsAIN yaitu Bapak Muhammad Ishaq.

Kendala-kendala yang dialami ketika mendirikan madrasah yaitu:

- a. Ketika berdiri belum punya gedung
- b. Ketika di negerikan untuk memenuhi jumlah siswa sampai-sampai meminjam murid ke SMP 2 ketika itu masih STM.
- c. Tanah yang ditempati semula itu adalah tanah wakaf yang sekarang menjadi satu lembaga SMK.

Dan mulai saat itu madrasah sudah berpisah dengan PSM dan menjadi Lembaga sendiri yaitu menjadi MTsAIN yang sekarang menjadi MTsN Gorang-Gareng.

## **2. Visi, Misi dan Tujuan**

### **a. Visi MTsN Gorang-Gareng Sambit**

“TERWUJUDNYA INSAN MADRASAH YANG BERILMU, BERAMAL, BRTAQWA, UNGGUL DALAM BIDANG IPTEK DAN BERWAWASAN LINGKUNGAN.”

**b. Misi MTsN Gorang-Gareng**

- 1) Menyelenggarakan tata kelola madrasah yang efektif, efisien, transparan, dan akuntabel.
- 2) Melaksanakan pembinaan dan pengembangan diri sesuai potensi bakat dan minat.
- 3) Meningkatkan profesional tenaga pendidikan dan kependidikan serta menumbuhkan semangat generasi berprestasi.
- 4) Melaksanakan pembelajaran dan pembiasaan dalam menjalankan ajaran agama secara utuh.
- 5) Melaksanakan pembelajaran dan pembimbingan secara aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan dalam pencapaian prestasi.

**c. Tujuan MTsN Gorang-Gareng**

- 1) Menyiapkan siswa untuk memperoleh prestasi akademik yang tinggi.
- 2) Menjadikan siswa patuh kepada orang tua, guru dan masyarakat.

- 3) Menciptakan iklim yang kondusif bagi terciptanya rasa solidaritas, saling mempercayai dan menghargai antara warga Madrasah dan masyarakat sekitar.
- 4) Meningkatkan bekal hidup (life skill) bagi anak didik lewat ketrampilan Komputer, seni Islam dan Bahasa Inggris.

### **3. Letak Geografis MTsN Gorang-Gareng**

MTsN Gorang-Gareng terletak di Desa Karangrejo, Kecamatan Kawedanan, Kabupaten Magetan. Lokasi sekolah cukup strategis, berada dekat jalur Jalan Raya Gorang-Gareng - Magetan, sehingga mudah dijangkau dengan sarana transportasi umum. Kondisi lingkungan sekolah yang tenang dan jauh dari kebisingan memungkinkan situasi pembelajaran yang kondusif.

### **4. Struktur Organisasi MTsN Gorang-Gareng**

Struktur organisasi dalam suatu lembaga sangat penting keberadaannya. Hal ini karena dengan adanya struktur organisasi akan mempermudah pelaksanaan program yang telah direncanakan, juga untuk menghindari kesimpangsiuran dalam pelaksanaan tugas antara personil sekolah, sehingga tugas yang dibebankan kepada masing-masing personil dapat berjalan dengan lancar serta mekanisme kerja dapat diketahui dengan mudah.

Struktur organisasi di MTsN Gorang-Gareng dapat dilihat pada lampiran 20.

### **5. Keadaan Guru dan Siswa-siswi di MTsN Gorang-Gareng**

Secara keseluruhan guru/pegawai MTsN Gorang-Gareng (berdasarkan tingkat pendidikan terakhirnya, status dan jenis kelamin) yaitu berjumlah 42 orang dengan perincian: Pegawai Negeri Sipil (PNS)/guru kemenag 26 orang, Non Pegawai Negeri Sipil/guru honorer 9 orang, staf PNS 3 orang dan staf non PNS/PPT 4 orang.

Sedangkan untuk siswa/siswinya berjumlah 542 anak untuk tahun ajaran 2013/2014 yang terdiri dari kelas VII sebanyak 178 siswa-siswi, kelas VIII 185 siswa-siswi, dan kelas IX 179 siswa-siswi.

#### **6. Sarana dan prasarana MTsN Gorang-Gareng**

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) diperlukan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah komponen yang ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di MTsN Gorang-Gareng. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai dengan maksimal sebagaimana yang diharapkan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di MTsN Gorang-Gareng meliputi ruang kelas berjumlah 18 dengan kondisi baik, ruang perpustakaan 1, ruang UKS 1, laboratorium IPA 1, laboratorium komputer 1, ruang kepala sekolah 1, ruang guru 1, ruang tata usaha 1, gudang 1, masjid 3, kamar mandi 3 kondisi baik, WC 8 kondisi baik, dan kantin 1, serta tempat parkir 3. Untuk sarana keterampilan yaitu

keterampilan kesenian 2 unit, keterampilan komputer 10 unit, media pembelajaran guru 1 unit.

Untuk mengantisipasi perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi serta Pemerataan kesempatan memperoleh pendidikan yang lebih maju bagi lulusan Madrasah Tsanawiyah maka kami mengutamakan:

1. Membaca Al Qur`an
2. Keterampilan Kesenian
3. Keterampilan Komputer
4. Media Pembelajaran Guru

#### **B. Deskripsi Data**

1. Data tentang pendidikan agama islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran angket yang disebarkan kepada siswa/siswi sesuai dengan kisi-kisi instrumen yang telah ditetapkan. Setelah diteliti maka penulis memperoleh data tentang pendidikan agama Islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng yang ditinjau dari beberapa aspek dibawah ini:

Tabel 4.1

Kisi-kisi instrumen tentang pendidikan agama Islam

| <b>Indikator</b>           | <b>No. Item Instrumen</b> |
|----------------------------|---------------------------|
| <b>1. Faktor pendidik:</b> | <b>1,5,6,8</b>            |



|  |  |
|--|--|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kompetensi paedagogik</li> <li>• Kompetensi kepribadian</li> <li>• Kompetensi sosial</li> <li>• Kompetensi professional</li> </ul>  | <p><b>9</b></p> <p><b>13,14</b></p> <p><b>15,18,19</b></p> |
| <p><b>2. Faktor Anak didik:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anak didik sebagai orang yang berkembang</li> <li>• Perkembangan manusia</li> </ul>   | <p><b>20,21</b></p> <p><b>22,23</b></p>                    |
| <p><b>3. Faktor Lingkungan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Keluarga</li> <li>• Masyarakat</li> <li>• Sekolah</li> </ul>  | <p><b>26</b></p> <p><b>27</b></p> <p><b>28,30</b></p>      |
| <p><b>4. Faktor Alat-alat pendidikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Rencana pengajaran</li> <li>• Perlengkapan buku teks, perpustakaan, alat peraga</li> <li>• Perpustakaan dalam pendidikan</li> </ul>   | <p><b>31</b></p> <p><b>32</b></p> <p><b>34</b></p>         |
| <p><b>5. Faktor Tujuan Pendidikan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Untuk membantu pembentukan akhlak yang mulia.</li> <li>• Persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat</li> <li>• Menumbuhkan ruh ilmiah pada pelajaran dan memuaskan keinginan hati untuk mengetahui dan memungkinkan ia mengkaji ilmu sekedar</li> </ul> | <p><b>35</b></p> <p><b>36</b></p> <p><b>38</b></p>         |

|  |           |
|--|-----------|
| sebagai ilmu.<br><br>•Menyiapkan pelajar dari segi profesional, teknis dan perusahaan agar dapat mencari rizki dan pemeliharaan segi-segi kemanfaatan Pada tujuan, kurikulum dan aktivitasnya. | <b>40</b> |
|--|-----------|

Skor jawaban angket tersebut adalah berupa angka-angka yang diinterpretasikan sehingga mudah dipahami. Adapun sistem penskoran dalam pengambilan data angket yaitu dengan menggunakan Skala Likert dengan ketentuan skor jawaban sebagai berikut:

Table 4.2  
Pedoman penskoran jawaban angket pendidikan agama Islam

| Jawaban       | Skor |
|---------------|------|
| Selalu        | 4    |
| Sering        | 3    |
| Kadang-kadang | 2    |
| Tidak Pernah  | 1    |

Selanjutnya skor jawaban angket pendidikan agama Islam siswa kelas 7AMTsN Gorang-Gareng secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 13. Adapun skor dan prosentase jawaban angket pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3  
Skor dan prosentase pendidikan agama Islam

| No | Skor | Jumlah Frekuensi | Prosentase |
|----|------|------------------|------------|
| 1  | 95   | 1                | 3,2259%    |
| 2  | 91   | 2                | 6,4516%    |
| 3  | 89   | 3                | 9,6774%    |

|    |              |           |             |
|----|--------------|-----------|-------------|
| 4  | 87           | 1         | 3,2259%     |
| 5  | 86           | 2         | 6,4516%     |
| 6  | 85           | 3         | 9,6774%     |
| 7  | 84           | 1         | 3,2259%     |
| 8  | 82           | 3         | 9,6774%     |
| 9  | 81           | 2         | 6,4516%     |
| 10 | 80           | 2         | 6,4516%     |
| 11 | 78           | 1         | 3,2259%     |
| 12 | 77           | 2         | 6,4516%     |
| 13 | 76           | 1         | 3,2259%     |
| 14 | 74           | 3         | 9,6774%     |
| 15 | 73           | 1         | 3,2259%     |
| 16 | 72           | 1         | 3,2259%     |
| 17 | 69           | 1         | 3,2259%     |
| 18 | 64           | 1         | 3,2259%     |
|    | <b>TOTAL</b> | <b>31</b> | <b>100%</b> |

## 2. Data tentang moral siswa kelas 7AMTsN Gorang-Gareng

Maksud deskripsi data dalam pembahasan ini adalah untuk memberikan gambaran tentang sejumlah data hasil penskoran dari moral siswa. Adapun skor dari moral siswa dapat dilihat pada lampiran 14. Sedangkan mengenai skor dan moral siswa kelas 7A adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4  
Kisi-kisi instrumen tentang moral siswa

| <b>Indikator</b>  | <b>No. Item Instrumen</b> |
|---|---------------------------|
| <b>1. Nilai-nilai Moral:</b>  |                           |
| <b>a) Universal</b>   |                           |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memperlakukan orang lain dengan baik.</li> </ul> | <b>3,5,6</b>              |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghormati hidup.</li> </ul>                    | <b>7,10</b>               |
| <b>b) Non-universal</b>   |                           |

|   |   |
|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>• Ketaatan</li> <li>• Berpuasa</li> <li>• Memperingati hari besar.</li> </ul>  | <p style="text-align: center;"><b>11,12,14,15</b></p> <p style="text-align: center;"><b>17,21</b></p> <p style="text-align: center;"><b>21,22,24</b></p>  |
| <p><b>2. Faktor Moral:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Hubungan siswa dengan rekan sebaya mereka</li> <li>• Hubungan siswa dengan guru</li> <li>• Norma-norma sekolah seperti menipu, mencuri, Vandalism</li> <li>• Kesempatan demokratis dan pendidikan.</li> </ul> | <p style="text-align: center;"><b>25,26,27</b></p> <p style="text-align: center;"><b>30,32</b></p> <p style="text-align: center;"><b>33,34,36,37,38</b></p> <p style="text-align: center;"><b>39,40</b></p> |

Tabel 4.5  
Skor dan prosentase moral siswa

| No | Skor | Jumlah Frekuensi | Prosentase |
|----|------|------------------|------------|
| 1  | 74   | 1                | 3,2259%    |
| 2  | 67   | 1                | 3,2259%    |
| 3  | 66   | 3                | 9,6774%    |
| 4  | 65   | 1                | 3,2259%    |
| 5  | 64   | 3                | 9,6774%    |
| 6  | 63   | 1                | 3,2259%    |
| 7  | 62   | 1                | 3,2259%    |
| 8  | 60   | 4                | 12,9032%   |
| 9  | 58   | 2                | 6,4516%    |
| 10 | 56   | 3                | 9,6774%    |
| 11 | 54   | 1                | 3,2259%    |
| 12 | 53   | 5                | 16,1290%   |
| 13 | 52   | 2                | 6,4516%    |
| 14 | 50   | 2                | 6,4516%    |
| 15 | 49   | 1                | 3,2259%    |

|  |       |    |      |
|--|-------|----|------|
|  | TOTAL | 31 | 100% |
|--|-------|----|------|

### C. Analisis Data

1. Data tentang pendidikan agama Islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng.

Untuk memperoleh data ini, penulis menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 31 siswa/siswi, untuk mengetahui pendidikan agama Islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng. Kemudian dicari  $M_x$  dan  $SD_x$  untuk menentukan kategori pendidikan agama Islam siswa baik, sedang dan kurang. Untuk menghitung standar deviasi maka dapat dihitung berdasarkan tabel pada lampiran 15. Kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut.

- a. Mencari rata-rata (mean) dari variabel X

$$M_x = \frac{\sum fx}{n} = \frac{2518}{31} = 81,22580645 = 81,226$$

- b. Mencari standar deviasi dari variabel X

$$\begin{aligned} SD_x &= \sqrt{\frac{\sum f(x')^2}{n} - \left(\frac{\sum fx'}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{753}{31} - \left(\frac{49}{31}\right)^2} \\ &= \sqrt{24,29032258 - (1,580645161)^2} \\ &= \sqrt{24,29032258 - 2,498439126} \\ &= \sqrt{21,79188345} \\ &= 4,668177744 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_x = 81,226$  dan  $SD_x = 4,668177744$ . Untuk menentukan kategori pendidikan agama Islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng itu baik, sedang dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- a. Nilai lebih dari  $M_x + 1 SD_x =$  tingkat pendidikan agama Islam siswa kelas 7A itu baik.
- b. Nilai kurang dari  $M_x - 1 SD_x =$  tingkat pendidikan agama Islam siswa kelas 7A itu cukup.
- c. Nilai antara  $M_x - 1 SD_x$  sampai  $M_x + 1 SD_x =$  tingkat pendidikan agama Islam siswa kelas 7A itu kurang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_x + 1 SD_x &= 81,226 + 1.4,668177744 \\ &= 85,89417774 = 86 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1 SD_x &= 81,226 - 1.4,668177744 \\ &= 76,55782226 \\ &= 77 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$M_x - 1 SD_x \text{ s/d } M_x + 1 SD_x = 77 \text{ s/d } 86 \text{ (kategori kurang)}$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 86 dikategorikan pendidikan agama Islam siswa kelas 7A itu baik, sedangkan skor kurang dari 77 dikategorikan pendidikan agama Islam siswa kelas 7A itu kurang, dan skor antara 77-86 dikategorikan pendidikan agama Islam siswa kelas 7A itu cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi pendidikan agama Islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6  
Kategorisasi pendidikan agama Islam

| No    | Skor         | Frukuensi | Prosentase | Kategori |
|-------|--------------|-----------|------------|----------|
| 1     | 86>          | 7         | 22%        | Baik     |
| 2     | Antara 77-86 | 16        | 52%        | Cukup    |
| 3     | <77          | 8         | 26%        | Kurang   |
| Total |              | 31        | 100 %      | -        |

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (22%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 16 responden (52%), dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (26%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng adalah cukup dengan nilai antara 77-86 frekuensi sebanyak 16 responden presentase 52%.

## 2. Data tentang moral siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng

Untuk memperoleh data ini peneliti menggunakan metode angket yang disebarakan kepada 31 siswa/siswi. Dari data yang didapat kemudian dicari My dan SDy untuk menentukan kategori moral siswa baik, sedang dan kurang. Untuk menghitung standar deviasi maka dapat dihitung berdasarkan tabel pada lampiran 16. Kemudian dicari standar deviasinya dengan langkah sebagai berikut:

a. Mencari rata-rata (mean) dari variabel Y

$$M_y = \frac{\sum fy}{n} = \frac{1817}{31} = 58,61290323 = 58,613$$

b. Mencari standar deviasi dari variabel Y

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum f(y')^2}{n} - \left(\frac{\sum fy'}{n}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{482}{31} - \left(\frac{-16}{31}\right)^2} \\ &= \sqrt{15,548387097 - (-0,516129032)^2} \\ &= \sqrt{15,548387097 - 0,266389177} \\ &= \sqrt{15,2819979} \\ &= 3,909219604 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan di atas, dapat diketahui  $M_y = 58,613$  dan  $SD_y = 3,909219604$ . Untuk menentukan kategori moralsiswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng itu baik, sedang dan kurang, dibuat pengelompokan skor dengan menggunakan patokan sebagai berikut:

- $M_y + 1 SD_y$  = tingkat moral siswa kelas 7A itu baik.
- $M_y - 1 SD_y$  = tingkat moral siswa kelas 7A itu cukup.
- $M_y - 1 SD_y$  sampai  $M_y + 1 SD_y$  = tingkat moral siswa kelas 7A itu kurang itu kurang.

Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} M_y + 1 SD_y &= 58,613 + 1.3,909219604 \\ &= 62,5222196 \\ &= 63(\text{dibulatkan}) \end{aligned}$$

$$M_y - 1 SD_y = 58,613 - 1.3,909219604$$



$$= 54,7037804$$

$$= 55(\text{dibulatkan})$$

$My - 1 SDy$  s/d  $My + 1 SDy = 55-63$  (kategori kurang)

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor lebih dari 63 dikategorikan moral siswa kelas 7A itu baik, sedangkan skor kurang dari 55 dikategorikan moral siswa kelas 7A itu kurang, dan skor antara 63– 55 dikategorikan moral siswa kelas 7A itu cukup.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang kategorisasi moral siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7  
Kategorisasi moral siswa

| No    | Skor         | Frukuensi | Prosentase | Kategori |
|-------|--------------|-----------|------------|----------|
| 1     | 63>          | 9         | 29%        | Baik     |
| 2     | Antara 55-63 | 12        | 39 %       | Cukup    |
| 3     | 55<          | 10        | 32%        | Kurang   |
| Total |              | 31        | 100%       | -        |

Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa moral siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9responden (29%), dalam kategori sedang dengan frekuensi sebanyak 12 responden (39%), dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 10responden (32%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa moral siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng adalah cukup dengan nilai antara 55-63frekuensi sebanyak 12 responden presentase 39%.

3. Pengaruh Pendidikan agama Islam terhadap moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng.

a. Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas terhadap serangkaian data adalah untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Bila data berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk uji statistik berjenis parametrik. Sedangkan bila data tidak berdistribusi normal, maka digunakan untuk uji statistik nonparametrik.<sup>80</sup>

Adapun dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan metode Lilifors. Dengan langkah-langkah perhitungan sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesa.

$H_0$  = Data berdistribusi normal

$H_a$  = Data berdistribusi tidak normal

2) Menghitung Mean dan Standar Deviasi

3) Menghitung nilai frekuensi kumulatif bawah (fkb)

4) Menghitung masing-masing frekuensi dibagi jumlah data ( $f/n$ )

5) Menghitung masing-masing fkb dibagi jumlah data ( $fkb/n$ )

6) Menghitung nilai Z dengan rumus, dengan X adalah data nilai asli dan  $\mu$  adalah rata-rata populasi dapat ditaksir dengan menggunakan rata-rata sampel atau mean, sedangkan  $\sigma$  adalah

---

<sup>80</sup>Syofian Siregar, Statistik Parametrik, 153.

simpangan baku populasi dapat ditaksir dengan nilai standar deviasi dari sampel. Nilai  $Z$  akan dihitung setiap nilai setelah diurutkan dari terkecil ke terbesar.

$$Z = \frac{X - \mu}{\sigma}$$

- 7) Menghitung  $P \leq Z$ . Probabilitas di bawah nilai  $Z$  dapat di cari pada tabel  $Z$  yaitu dengan melihat nilai  $Z$  pada kolom 1 kemudian pada taraf signifikan yang terletak pada leher tabel. Untuk nilai negatif lihat kolom luas diluar  $Z$ . Untuk nilai positif lihat kolom luas antara rata-rata dengan  $Z + 0,5$ .
- 8) Menghitung nilai  $L$  yang didapatkan dari selisih antara kolom 5 dan 7 ( $f_{kb}/n$  dan  $P \leq Z$ ).
- 9) Membandingkan nilai tertinggi dari  $L$  dengan tabel lillifors.
- 10) Uji hipotesa dan kesimpulan.

Adapun hasil perhitungan uji normalitas dengan lillifors secara terperinci dapat dilihat pada lampiran 17 dan 18 Dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8

Hasil uji normalitas dengan Lillifors

| Variabel | N  | Kriteria pengujian Ho |             | Keterangan           |
|----------|----|-----------------------|-------------|----------------------|
|          |    | $L_{max}$             | $L_{tabel}$ |                      |
| X        | 31 | 0,16401               | 0,1591      | Berdistribusi Normal |
| Y        | 31 | 0,2462                | 0,1591      | Berdistribusi Normal |

Dari data diatas dapat diketahui harga  $L_{maximum}$  untuk masing-masing variabel X dan Y. Selanjutnya dikonsultasikan dengan  $L_{tabel}$  nilai kritis uji Lillifors dengan taraf signifikansi 0,05 %. Dan diperoleh hasil untuk masing-masing  $L_{maximum}$  lebih kecil dari pada  $L_{tabel}$  .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masing-masing variabel X dan Y data berdistribusi normal. Oleh karena itu, penggunaan statistika regresi untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan.

#### b. Pengajuan Hipotesis

Setelah semua data terkumpul dari variabel X (pendidikan agama Islam) dan Y (moralsiswa) kemudian ditabulasikan. Untuk menganalisis data tentang pengaruh pendidikan agama Islam terhadap moralsiswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng, maka peneliti menggunakan teknik penghitungan analisis Regresi Linier Sederhana dengan rumus sebagai berikut:  $\hat{y} = b_0 + b_1x$

Dimana:

$$b_1 = \frac{(\sum x \cdot y) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \cdot \bar{x}$$

Keterangan:

- $y$  = Variabel dependen/terikat  
 $\hat{y}$  = Hasil prediksi nilai  $y$   
 $x$  = Variabel independen/bebas  
 $b_0$  = Intercept populasi (nilai  $\hat{y}$  jika  $x=0$ )  
 $b_1$  = Slope (angka/arrah koefisien regresi)  
 $\bar{x}$  = Mean dari penjumlahan variabel  $x$   
 $\bar{y}$  = Mean dari penjumlahan variabel  $y$   
 $n$  = Jumlah observasi/pengamatan

Adapun langkah-langkah perhitungannya adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan atau mengidentifikasi variabel  
 Variabel independen : pendidikan agama Islam ( $x$ )  
 Variabel dependen: moral siswa ( $y$ )
- 2) Mengestimasi atau menaksir model, mencari nilai  $b_0$  dan  $b_1$

$$b_1 = \frac{(\sum x \cdot y) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n\bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \cdot \bar{x}$$

Untuk mengetahui pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng, diperlukan tabel penolong (pada lampiran 19).

- a) Menghitung nilai  $\bar{x}$

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n} = \frac{2518}{31} = 81,225806452 = 81,226$$

b) Menghitung nilai  $\bar{y}$

$$\bar{y} = \frac{\sum y}{n} = \frac{1817}{31} = 58,612903226 = 58,613$$

c) Menghitung nilai  $b_1$

$$\begin{aligned} b_1 &= \frac{(\sum xy) - n\bar{x}\bar{y}}{(\sum x^2) - n(\bar{x})^2} \\ &= \frac{(148310) - 31 \cdot 81,226 \cdot 58,613}{(206052) - 31(81,226)^2} \\ &= \frac{148310 - 147,587.8857}{206052 - 204,527.55536} \\ &= \frac{148,162.41211}{205,84747244} \\ &= 0,7197679445 \end{aligned}$$

d) Menghitung nilai  $b_0$

$$\begin{aligned} b_0 &= \bar{y} - b_1 \cdot \bar{x} \\ &= 58,613 - (0,7197679445 \cdot 81,226) \\ &= 58,613 - 58,46387106 \\ &= 0,14912894 \end{aligned}$$

e) Mendapatkan model/persamaan regresi linier sederhana

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x$$

$$\hat{y} = 0,14912894 + 0,7197679445x$$

3) Uji signifikansi model, menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel ANOVA (Analysis of Variance)

a) Menghitung nilai SSR

$$SSR = (b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

$$\begin{aligned}
&= (0,14912894 \cdot 1817 + 0,7197679445 \cdot 148310) - \frac{(1817)^2}{31} \\
&= (270,96728398 + 106,74878385) - 106,49964516 \\
&= 377,71606783 + 106,49964516 \\
&= 484,21571299
\end{aligned}$$

b) Menghitung nilai SSE

$$\begin{aligned}
SSE &= \Sigma y^2 - (b_0 \Sigma y + b_1 \Sigma xy) \\
&= 107665(0,14912894 \cdot 1817 + 0,7197679445 \cdot 148310) \\
&= 107665 - (270,96728398 + 106,74878385) \\
&= 107665 - 377,71606783 \\
&= 107,28728393
\end{aligned}$$

c) Menghitung nilai SST

$$\begin{aligned}
SST &= \Sigma y^2 - \frac{(\Sigma y)^2}{n} \\
&= 107665 - \frac{(1817)^2}{31} \\
&= 107665 - 106,49964516 \\
&= 107,55850035
\end{aligned}$$

d) Menghitung nilai MSR

$$\begin{aligned}
MSR &= \frac{SSR}{df} \\
&= \frac{484,21571299}{1} \\
&= 484,21571299
\end{aligned}$$

e) Menghitung nilai MSE

$$\begin{aligned}
 \text{MSE} &= \frac{SSE}{df} = \frac{SSE}{n-2} \\
 &= \frac{107,28728393}{31-2} \\
 &= \frac{107.28728393}{29} \\
 &= 3,6995615148
 \end{aligned}$$

f) Membuat tabel ANOVA (Analysis of Variance)

| Variation Source | Degree of Freedom (df) | Sum of Square (SS)                  | Mean Square (MS)                    |
|------------------|------------------------|-------------------------------------|-------------------------------------|
| Regression       | 1                      | SS Regression (SSR)<br>484.21571299 | MS Regression (MSR)<br>484.21571299 |
| Error            | 29                     | SS Error (SSE)<br>107,28728393      | MS Error (MSE)<br>3,6995615148      |
| Total            | 30                     | SS Total (SST)<br>107,55850035      |                                     |

g) Melakukan pengujian parameter secara overall dengan bantuan tabel ANOVA.

Uji Overall

Hipotesis:

$$H_0 : B_1 = 0$$

$$H_1 : B_1 \neq 0$$

Daerah penolakan:

$$\begin{aligned}
 F_{hitung} &= \frac{MSR}{MSE} \\
 &= \frac{484.21571299}{3,6995615148} = 130,88462269
 \end{aligned}$$

$$F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)} = F_{0,05(1;29)} = 4,18$$



Karena  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka tolak  $H_0$ , artinya variabel X (Pendidikan agama Islam) berpengaruh terhadap variabel Y (moral siswa).

#### D. Pembahasan dan Interpretasi

Dalam penelitian ini, penulis mengamati dua hal yang menjadi pokok bahasan yaitu pendidikan agama Islam, moral siswa dan pengaruh pendidikan agama Islam terhadap moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng.

Untuk pengujian hipotesis penulis menggunakan rumus  $F_{tabel} = F_{\alpha(1;n-2)}$ . Diketahui bahwa responden yang diteliti berjumlah 31 responden, sehingga  $31-2= 29$ . Dengan taraf signifikansi 5% maka diperoleh  $F_{tabel} = F_{0,05(1;29)}$ . Dengan tabel F dapat diketahui nilai  $F_{tabel} = 4,18$ , dan nilai analisis hipotesis diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 130,88462269 sehingga  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara pendidikan agama Islam terhadap moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng.

Berdasarkan penghitungan data sebelumnya, maka diperoleh model persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\hat{y} = 0,14912894 + 0,7197679445x.$$

Dari model tersebut dapat diketahui bahwa apabila pendidikan agama islam ditingkatkan, maka moral siswa akan meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila pendidikan agama islam menurun maka moral siswa juga akan menurun.

$$\begin{aligned}
 R^2 &= \frac{SSR}{SST} \times 100\% \\
 &= \frac{484.21571299}{107.55850035} \times 100\% \\
 &= 4,5018823377\% \longrightarrow R^2 = 4,50\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) diatas didapatkan nilai sebesar 4,50%, artinya variabilitas/keragaman faktor pendidikan agama Islam (variabel X) berpengaruh sebesar 4,50% terhadap moral siswa dan 95,5 % sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam penelitian ini.

Pembahasan tentang pendidikan agama Islam, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebar angket yang diisi oleh siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng. Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang menyatakan pendidikan agama Islam di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 7 responden (22%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 16 responden (52%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 8 responden (26%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan pendidikan agama Islam siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng adalah dalam kategori cukup dengan presentase (52%) yang dinyatakan oleh 31 responden.

Pembahasan tentang moral siswa, penulis mengumpulkan data dengan cara menyebar angket yang diisi oleh siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng. Dari pengkategorian tersebut dapat diketahui bahwa yang

menyatakan moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng dalam kategori baik dengan frekuensi sebanyak 9 responden (29%), dalam kategori cukup dengan frekuensi sebanyak 12 responden (39%), dan dalam kategori kurang dengan frekuensi sebanyak 10 responden (32%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng adalah dalam kategori cukup dengan presentase (39%) yang dinyatakan oleh 31 responden.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap moral siswa di kelas 7A MTsN Gorang-Gareng maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Untuk Pendidikan Agama Islam dalam kategori baik sebanyak 7 responden (22%), dalam kategori cukup sebanyak 16 responden (52%), dalam kategori kurang sebanyak 8 responden (26%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan Agama Islam siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng adalah cukup yaitu dengan frekuensi 16 responden prosentase 52%.
2. Untuk moral siswa siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng dalam kategori baik sebanyak 9 responden (29%), dalam kategori cukup sebanyak 12 responden (39%), dalam kategori kurang sebanyak 10 responden (32%). Dengan demikian, secara umum dapat dikatakan bahwa moral siswa kelas 7A MTsN Gorang-Gareng adalah cukup yaitu dengan frekuensi 12 responden prosentase 39%.
3. Untuk pengujian regresi  $n = 31$  dalam "f" tabel, taraf signifikan 5% diperoleh "f" tabel sebesar 4,18. Dengan "f" hitung sebesar 130,88462269 maka "f" hitung > "f" tabel. Sehingga  $H_0$  diterima yang artinya ada pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Moral Siswa di Kelas 7A MTsN Gorang-Gareng. Berdasarkan

penghitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) didapatkan nilai sebesar 4,50%, artinya variabilitas/keragaman faktor pendidikan Agama Islam (variabel X) berpengaruh sebesar 4,50% terhadap Moral Siswa dan 95. 5% sisanya dipengaruhi faktor lain yang tidak masuk dalam kajian ini.

## B. Saran

Beberapa saran yang dapat diajukan berdasarkan hasil penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Bagi para siswa/i MTsN Gorang-Gareng.

Siswa dapat mendalami dan memahami lebih lanjut tentang pendidikan Agama Islam agar mereka memiliki pondasi yang kuat dalam menghadapi tantangan zaman, sehingga siswa memiliki moral yang baik sesuai dengan Pendidikan Agama Islam .

2. Bagi Guru

Guru hendaknya bisa membimbing moral siswa dengan membekali dan memberikan mereka pendidikan agama Islam agar siswa mempunyai moral yang baik dan sesuai dengan Agama Islam dan norma-norma pendidikan.

3. Saran untuk penelitian lanjutan terhadap faktor-faktor lain yang tidak termasuk kajian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin, Wahid, Aliaras, Rofiq.  
Moh. Membangun Karakter dan Kepribadian Melalui Pendidikan Agama Islam. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006.
- Arifin, H.M. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Arifin, M. Ilmu Pendidikan Islam Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner. Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Arikunto, Suharsimi. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- \_\_\_\_\_. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi V. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Bertens, K. Etika. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995.
- Bungin, Burhan. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Kencana, 2006.
- Darajat, Zakiyah. Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Desminta. Psikologi Perkembangan Peserta Didik. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dkk, Aminudin. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Dkk, Zuhairini. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Haitami Salim, Moh. Pendidikan Agama dalam Keluarga. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Hamzah, Ali. Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi. Bandung: Alfabeta, 2014.
- H. Thoules, Robert. Pengantar Psikologi Agama. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Ihsan, Fuad. Dasar-Dasar Kependidikan. Jakarta: Rineka Cipta, 1995.
- Lickona, Thomas. Mendidik untuk Membentuk Karakter. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.

- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.
- Majid, Abdul. Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Muhaimin. Paradigma Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Mursidin, Moral Sumber Pendidikan. Bogor: Ghalia Indonesia, 2011.
- Nucci, Larry P. dan Darcia Narvaez. Tej. Imam Baehaqid dan Derta Sri Widowatie. Handbook Pendidikan Moral dan Karakter. Bandung: Nusa Media, 2008.
- Poermadarminta, W.J.S. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka, 1985.
- Saleh, Abdurrahman. Pendidikan Agama dan Keagamaan. Jakarta: Gema Windu, 2006.
- Setyono, Prabang. Etika, Moral, dan Bunuh Diri Lingkungan dalam Perspektif Ekologi (Solusi Berbasis Environmental Insight Quotien). Surakarta: UNS Press, 2011.
- Siregar, Syofian. Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Soemanto, Wasty, Soetopo, Hendyat. Dasar dan Teori Pendidikan Dunia. Surabaya: Usaha Offset Printing, 1982.
- Sudiyono. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Sugiyono. Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta, 1994.
- \_\_\_\_\_. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2006.
- \_\_\_\_\_. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2011.
- \_\_\_\_\_. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Suprihatiningrum, Jamil. Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Tim Syamil Al Qur'an. *Syamil Al Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: Sygma, 2007.

Tono, Sidik, Sularno, M, Triyono, Agus. *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*. Yogyakarta: UII Press Indonesia, 1998.

Usman, Husaini dan Setiadi, Purnomo. *Pengantar Statistik*. Yogyakarta: Bumi Aksara, 2006.

Usman, M. Basyarudin. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2004.

Widyanigrum, Retno. *Statistik Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2014.

Wulansari, Andhita Dessy. *Penelitian Pendidikan: Suatu Pendekatan Praktik dengan Menggunakan SPSS*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2012.

Yudi, Prahara, Erwin. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Ponorogo: STAIN Po PRESS, 2009.

